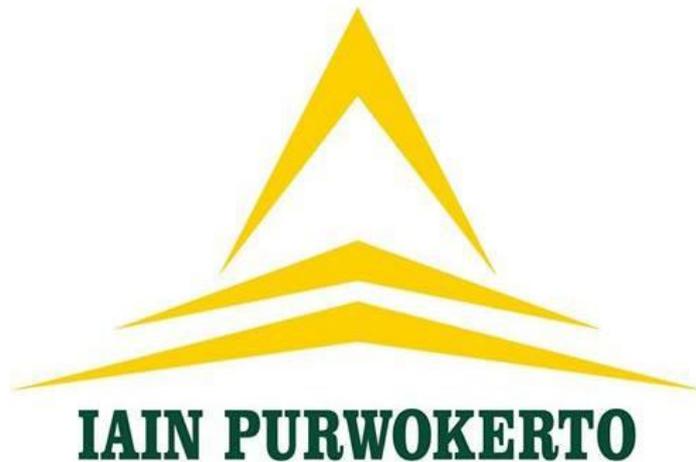


**PERAN KELOMPOK WANITA TANI PEDESAAN
DALAM MENUNJANG PENDAPATAN KELUARGA
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu Desa Kuntili Rw 02
Kecamatan Sumpiuh)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.)**

Oleh :

**MA'RIFAH ULUMIA
NIM. 1323203009**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ma'rifah Ulumia
NIM : 1323203009
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“PERAN KELOMPOK WANITA TANI PEDESAAN DALAM MENUNJANG PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu Desa Kuntili Rw 02 Kecamatan Sumpiuh)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 06 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Ma'rifah Ulumia

NIM. 1323203009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

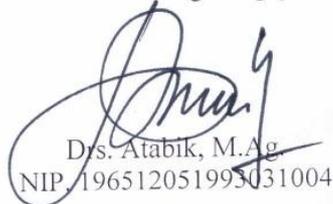
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI PEDESAAN
DALAM MENUNJANG PENDAPATAN KELUARGA**
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu Desa Kuntili
RW 02 Kecamatan Sumpiuh)

Yang disusun oleh Saudari **Ma'rifah Ulumia** NIM. 1323203009 Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syaria'h** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **20 Maret 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

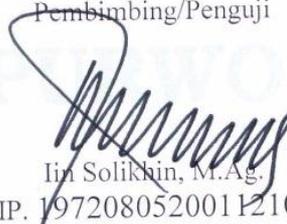
Ketua Sidang/Penguji


Drs. Atabik, M.Ag.
NIP. 196512051993031004

Sekretaris Sidang/Penguji


Sofia Yustiani Suryandari, M.Si.
NIP. 197807162009012006

Pembimbing/Penguji


Iin Solikhin, M.Ag.
NIP. 197208052001121002

Purwokerto, Maret 2018

Ditandatangani/Mengesahkan
di Purwokerto,



Drs. H. Fathul Muhsinudin Aziz, M.M.
NIP. 19600904031994031004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Ma'rifah Ulumia, NIM: 1323203009 yang berjudul :

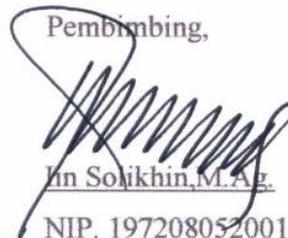
**PERAN KELOMPOK WANITA TANI PEDESAAN
DALAM MENUNJANG PENDAPATAN KELUARGA
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu Desa Kuntili Rw 02
Kecamatan Sumpiuh)**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Februari 2018

Pembimbing,



In Solikhin, M.Ag.

NIP. 197208052001121002

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI PEDESAAN
DALAM MENUNJANG PENDAPATAN KELUARGA
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu Desa Kuntili Rw
02 Kecamatan Sumpiuh)**

Ma'rifah Ulumia

NIM. 1323203009

Email: marifahmia@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pembangunan pertanian sebagai sektor pendukung yang penting bagi pembangunan industri yang mampu membawa warga di pedesaan yang masih tertinggal dan belum mencapai kecukupan pangan (kalori, protein) ke arah tingkat hidup yang lebih layak, memerlukan pemahaman atas pola penguasaan tanah dan distribusinya, pemahaman akan peranan wanita di bidang pertanian, karena partisipasi wanita sebagai tenaga kerja ternyata memberikan sumbangan yang tidak bisa diabaikan bagi “ketahanan” rumah tangga masing-masing.

Dengan demikian, menciptakan aktivitas mata pencaharian yang berkelanjutan menjadi bagian penting dari upaya pengentasan kemiskinan. Namun, mata pencaharian tidak dapat dicapai tanpa keadilan, terutama bagi orang miskin dan perempuan yang selama ini terpinggirkan dari akses hak atas tanah (lahan dan kebun), kredit (permodalan), serta kebijakan-kebijakan terkait pengelolaan sumber daya alam. Mereka membutuhkan perlindungan dan dukungan untuk dapat memperkuat kapasitas dan kelembagaan yang dalam strategi percepatan penanggulangan kemiskinan di sebut dengan penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat.

Kesulitan ekonomi yang di hadapi keluarga, menuntut peran aktif wanita untuk tidak tergantung pada penghasilan suami. Wanita mempunyai peran ganda, selain mengurus rumah tangga, wanita juga merupakan tenaga kerja yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk membuktikan keabsahan data, di gunakan teknik ketekunan di lapangan dan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani berperan dalam menunjang pendapatan keluarga melalui kegiatan-kegiatannya yaitu : pemanfaatan lahan pekarangan, kegiatan berternak ayam, kelinci, lele, dan pemanfaatan hasil pertanian. Dari kegiatan tersebut para anggota mampu menunjang pendapatan keluarga, dan menekan biaya pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari. dari hasil penelitian faktor pendukung dalam menunjang pendapatan keluarga adalah adanya kerjasama yang baik antar anggota dalam menjalankan kegiatan-kegiatan Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu, sedangkan faktor penghambat dalam menunjang pendapatan keluarga adalah faktor cuaca,

pengelolaan beternak yang kurang baik, dan waktu yang harus terbagi untuk mengurus keluarga dan mencari nafkah.

Kata Kunci : Peran Kelompok, Wanita Tani, Pendapatan Keluarga



**THE ROLE OF THE RURAL WOMEN'S FARMER GROUP IN
SUPPORTING FAMILY INCOME
(Case Study of Kelompok Wanita Tani (KWT) of Sri Rahayu Desa Kuntili
Rw 02 Kecamatan Sumpiuh)**

Ma'rifah Ulumia

NIM 1323203009

Email: marifahmia@gmail.com

Department of Islamic Economics Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Agricultural development as an important support sector for industrial development capable of bringing rural residents who are still left behind and have not reached food sufficiency (calories, protein) to a more viable level of living requires an understanding of patterns of land tenure and distribution, an understanding of the role of women in agriculture, because women's participation as a workforce turned out to be an indispensable contribution to the "resilience" of their respective households.

Thus, creating sustainable livelihood activities is an important part of poverty alleviation efforts. However, livelihoods can not be achieved without justice, especially for the poor and women who have been marginalized from access to land (land and garden), credit (capital), and related policies to the management of natural resources. They need protection and support to strengthen capacities and institutions that are in the strategy of accelerating poverty reduction called the strengthening of community institutional capacity.

Economic difficulties faced by families, demands an active role of women to not depend on husband's income. Women have a dual role, in addition to taking care of households, women are also a workforce who make a living to meet family needs. This research uses qualitative approach. Data collection was done by observation interview technique, and documentation, to prove the validity of the data, using the technique of persistence in field and triangulation of source and method.

The results showed that women farmer groups play a role in supporting family income through its activities, namely: the use of yard land, chicken farming activities, rabbits, catfish, and utilization of agricultural products. From these activities the members are able to support family income, and reduce the cost of expenditure for daily needs. from research result of supporting factor in supporting family income is good cooperation between members in carrying out activities of group of woman farmer of Sri Rahayu, while the constraining factor in supporting family income is weather factor, poor livestock management, and time that must be divided to take care of the family and earn a living.

Keywords: Role of Group, Women Farmer, Family Income

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	za	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘....	koma terbalik keatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef

ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

1) Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	damah	U	U

Contoh: كَتَبَ -*kataba* يَذْهَبُ -*yazhabu*

فَعَلَ -*fa'ala* سُوِّلَ -*su'ila*

2) Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—ي	<i>Fathah</i> dan <i>ya</i>	<i>Ai</i>	a dan i
—و	<i>Fathah</i> dan <i>wawu</i>	<i>Au</i>	a dan u

Contoh: كَيْفَ -*kaifa* هَوَّلَ -*hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i>	Ā	a dan garis di atas
يَ...يَ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ...وُ	<i>ḍamah</i> dan <i>wawu</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - *qāla*

قِيلَ - *qīla*

رَمَى - *ramā*

يَقُولُ - *yaqūlu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

- 1) *Ta marbūṭah* hidup

ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakatfathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

- 2) *Ta marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *tamarbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

contoh:

روضة الأطفال	<i>Rauḍah al-Aṭfāl</i>
المدينة المنورة	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>
طلحة	<i>Ṭalḥah</i>

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا - *rabbanā*

نَزَّلَ - *nazzala*

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الرجل - al-rajulu

القلم - al-qalamu

7. **Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	أكل	<i>Akala</i>
Hamzah di tengah	تأخذون	<i>ta'khuz ūna</i>
Hamzah di akhir	التوء	<i>an-nau'u</i>

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وان الله هو خير الرازقين : *wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*
 فاوفوا الكيل والميزان : *fa aufū al-kaila waal-mīzan*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huru awal kata sandang.

Contoh:

وما محمد الا رسول	<i>Wa māMuhammadun illā rasūl.</i>
ولقد راه بالافق المبين	<i>Wa laqad raāhu bi al-ulfuq al-mubīn</i>

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
2. Kedua orang tua tercinta Bapak Mustofa Munji dan Ibu Setyaning Rahayu, yang dengan ikhlas mendidik, merawat serta memberikan do'a dan motivasi selama ini. Yang tak pernah lelah mencari nafkah untuk menyekolahkan kedua anaknya, agar menjadi anak yang bisa membanggakan orang tua.
3. Adik perempuan satu-satunya Dian Mustika.
4. Keluarga besar Sarjulin yang selalu memberikan dukungan do'a baik materiil maupun moriil.
5. Terima kasih untuk kakakku Mahmudah Ulfah Nia yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
6. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku, Nori Purwaningsih, Nur Indah Rahmawati, Desti Nur Aini, Aisyah, Prami, Nilna, Yuni dan Lutfi, yang selalu ada dalam perjuanganku.
7. Sahabat-sahabatku, kawan-kawan, teman ngopi sampai pagi, terutama Ekonomi Syariah B 2013 yang telah berjuang bersama. Sukses untuk semua!

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT karena atas segala nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kebijakan Perोजना Indonesia Perspektif Ekonomi Islam di Purwokerto”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Ucapan terimakasih sepenuh hati penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan apapun yang sangat besar kepada penulis. Ucapan terimakasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. A. Lutfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. H. Fathul Aminuddin Aziz, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah
4. Iin Solikhin, M.Ag, selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Chandra Warsito. S.TP. M.Si. selaku Penasehat Akademik penulis di Jurusan Ekonomi Syari'ah angkatan 2013
6. Seluruh staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Seluruh staff Perpustakaan IAIN Purwokerto dan Perpustakaan Kab Banyumas.
9. Seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu, yang telah ikhlas menjadi responden dalam membantu menyelesaikan penelitian skripsi ini.
10. Kedua orang tua tercinta Bapak Mustofa Munji dan Ibu Setyaning Rahayu, yang dengan ikhlas mendidik, merawat serta memberikan do'a dan motivasi selama ini. Yang tak pernah lelah mencari nafkah untuk menyekolahkan kedua anaknya, agar menjadi anak yang bisa membanggakan orang tua.
11. Adik Perempuan satu-satunya Dian Mustika.
12. Keluarga besar Sarjulin yang selalu memberikan dukungan do'a baik materiil maupun moriil.
13. Terima Kasih untuk Kakakku Mahmudah Ulfah Nia yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
14. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku, Nori Purwaningsih, Nur Indah Rahmawati Maula, dan Desti Nur Aini.
15. Sahabat-sahabat baikku, Ekonomi Syariah B 2013 yang telah menemani berproses dan berjuang bersama. Sukses untuk semua!
16. Terima kasih tempat Fotokopi, tanpa kalian skripsi ini tidak bisa selesai.
17. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kemampuan dan keterbatasan, penulis telah semaksimal mungkin menyelesaikan skripsi ini dan tentunya tak lepas dari kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini kedepannya.

Purwokerto, 6 Februari 2018



Ma'rifah Ulumia
1323203009



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAC	viii
PEDOMAN TRANLITERASI.....	ix
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Kelompok Wanita Tani	20
1. Peran	20
2. Kelompok	24
3. Wanita Tani.....	29
B. Kelompok Wanita Tani Pedesaan.....	35
1. Pengertian Kelompok Wanita Tani.....	35
2. Peranan Kelompok Wanita Tani.....	36
3. Tinjauan Pedesaan	36
4. Kelompok dan Organisasi Pedesaan.....	39
C. Pendapatan Keluarga	41

1. Pengertian Pendapatan	41
2. Keluarga	42
3. Menunjang Pendapatan Keluarga	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
1. Sejarah Terbentuknya Desa Kuntili	52
2. Keadaan Umum Wilayah Desa Kuntili.....	54
3. Visi dan Misi Desa Kuntili	56
4. Gambaran Umum Wilayah Kerja Kelompok	57
B. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu	58
1. Profil Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu	58
2. Fungsi dan Tujuan Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu	59
3. Rencana Kegiatan	60
4. Potensi.....	62
5. Visi dan Misi.....	62
6. Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu.....	60
C. Hasil Penelitian.....	63
1. Peran Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga	63
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga.....	80
D. Analisis Hasil Penelitian	82
1. Peran Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu.....	82
2. Menunjang Pendapatan Keluarga	82

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menunjang Pendapatan	87
---	----

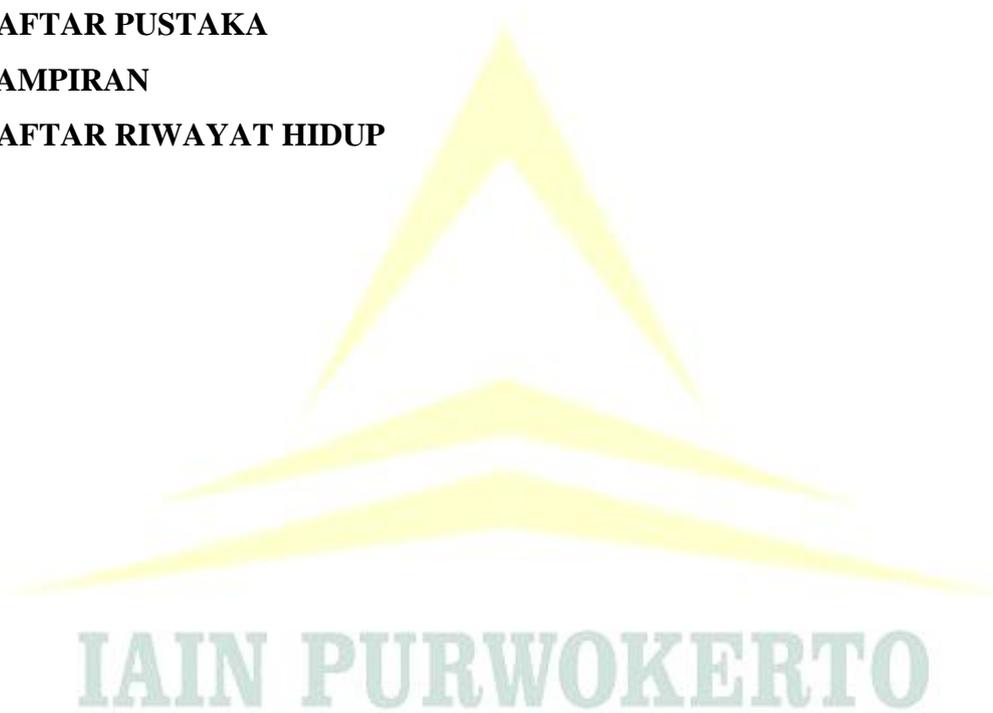
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
1. Analisis Peran Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga.....	89
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menunjang Pendapatan Keluarga	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

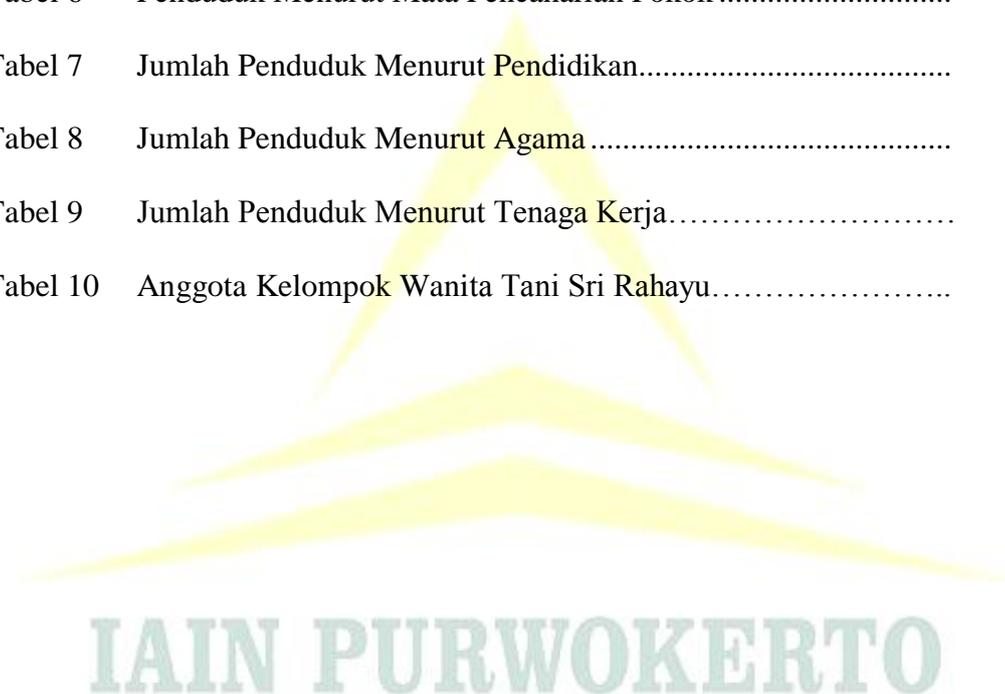
LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Desa Kuntili	4
Tabel 2	Mata Pencaharian pokok Penduduk Desa Kuntili	4
Table 3	Pendapatan Anggota	8
Tabel 4	Penelitian Terdahulu	12
Tabel 5	Jumlah Jiwa dan Jenis Kelamin	54
Tabel 6	Penduduk Menurut Mata Pencaharian Pokok	55
Tabel 7	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	55
Tabel 8	Jumlah Penduduk Menurut Agama	56
Tabel 9	Jumlah Penduduk Menurut Tenaga Kerja	56
Tabel 10	Anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu	61



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Informan
- Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu
- Lampiran 4 Surat Izin Observai Pendahuluan
- Lampiran 5 Surat Keterangan Observasi
- Lampiran 6 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 7 Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 9 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 12 Blangko/Kartu Bimbingan
- Lampiran 13 Sertifikat-sertifikat
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembangunan, selama dasawarsa 1970-an telah terjadi berbagai perubahan. Salah satu perubahan yang nampak adalah perubahan dalam pola kerja wanita. Perubahan sosial tersebut tidak lepas dari perubahan yang terjadi secara menyeluruh baik sebagai akibat dari perkembangan ekonomi yang juga berjalan pesat. Pada bidang pertanian di masyarakat pedesaan, masalah penguasaan atas sumber daya tanah, penguasaan atas modal, dan teknologi unggul membawa perubahan pada keluarga petani, sebagai pendukung utama pertanian.

Dari data sejarah dan berbagai penelitian nampaknya dengan peran serta wanita di bidang pertanian, di mulai semenjak orang menguasai alam atau bercocok tanam. Sejak itu pula mulai berkembang, pembagian kerja yang nyata antara pria dan wanita dalam pekerjaan di bidang pertanian, dalam keluarga dan masyarakat luas, di mana faktor penguasaan tanah menjadi penting, gejala tersebut kemudian mendorong ke arah timbulnya “diferensiasi” peranan antara pria dan wanita dalam keluarga dan sistem kekerabatan yang lebih luas.¹

Pembangunan pertanian sebagai sektor pendukung yang penting bagi pembangunan industri yang mampu membawa warga di pedesaan yang masih tertinggal dan belum mencapai kecukupan pangan (kalori, protein) ke arah tingkat hidup yang lebih layak, memerlukan pemahaman atas pola penguasaan tanah dan distribusinya, pemahaman akan peranan wanita di bidang pertanian, karena partisipasi wanita sebagai tenaga kerja ternyata memberikan sumbangan yang tidak bisa diabaikan bagi “ketahanan” rumah tangga masing-masing.

¹ Mubyarto, *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1993.) hlm. 84.

Dengan demikian, menciptakan aktivitas mata pencaharian yang berkelanjutan menjadi bagian penting dari upaya pengentasan kemiskinan. Namun, mata pencaharian tidak dapat dicapai tanpa keadilan, terutama bagi orang miskin dan perempuan yang selama ini terpinggirkan dari akses hak atas tanah (lahan dan kebun), kredit (permodalan), serta kebijakan-kebijakan terkait pengelolaan sumber daya alam. Mereka membutuhkan perlindungan dan dukungan untuk dapat memperkuat kapasitas dan kelembagaan yang dalam strategi percepatan penanggulangan kemiskinan di sebut dengan penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat.²

Kesulitan ekonomi yang di hadapi keluarga, menuntut peran aktif wanita untuk tidak tergantung pada penghasilan suami. Wanita mempunyai peran ganda, selain mengurus rumah tangga, wanita juga merupakan tenaga kerja yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Di lihat dari segregasi pekerjaan berdasarkan gender, wanita paling banyak mengurus rumah tangga, diikuti penyedia jasa dan penjualan, buruh tani dan perikanan. Pekerjaan laki-laki terbesar pada buruh tani dan perikanan (lihat gambar di bawah).

Gambar 1. Segregasi gender di Indonesia



Sumber: BPS (2014) Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia: Agustus 2014, Badan Pusat Statistik, Jakarta.

²Dawam Rahardjo, *Transformasi Kesejahteraan*, (Jakarta: LP3ES, 2016), hlm.28-29.

Salah satu pendekatan terhadap wanita dalam pembangunan yang melihat semua aspek kehidupan wanita dan semua kerja yang dilakukan wanita kerja produktif, reproduktif, privat dan publik dan menolak upaya apapun untuk menilai rendah pekerjaan mempertahankan keluarga dan rumah tangga, mulai dikenal, sebagai pemberdayaan atau secara umum, pendekatan “Gender dan Pembangunan” (*Gender and Development*) GAD terhadap wanita dan pembangunan.³

Wanita mempunyai peran penting dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan urusan rumah tangga. Dikalangan wanita terbentuk apa yang lazim disebut *the development of dual roles (peran ganda)*: di satu pihak sebagai tenaga kerja yang memperoleh upah dan di lain pihak sebagai ibu rumah tangga.⁴

Cora Vreede de Stuers dalam penelitiannya tentang wanita di Indonesia, membedakan situasi wanita berdasarkan sejarah. Posisi wanita diatur oleh tradisi. Wanita desa mempunyai peranan aktif dalam organisasi ekonomi yakni bertani, berkebun, berternak, dan berdagang. Di rumah mereka bekerja membuat industri rumah tangga yang berupa makanan dan peralatan. Peranan ini sangat ditentukan oleh sistem sosial yang ada.

Menurut Greetz, dalam keluarga Jawa adanya peranan wanita yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan: sebagai istri, wanitalah yang mengelola keuangan keluarga walaupun secara resmi suami yang memutuskan setelah berunding dengan istrinya, sehingga posisi wanita dalam keluarga Jawa sangat kuat. Keuntungan yang diperoleh wanita bekerja adalah peningkatan pendapatan keluarga, karena penghasilan yang diperolehnya dibelanjakan untuk kepentingan keluarga.⁵

Jika kaum wanita harus terus memainkan peranan penting dalam pertanian, beberapa negara berkembang perlu sekali mengambil langkah-

³ Julia Cleves Mosse, Terj. Hartanti Silawati, *Gender dan Pembangunan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.) hlm. 209.

⁴ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.) hlm. 114-117.

⁵ Dadang Anshori, *Membicarakan Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997) hlm. 190

langkah melenyapkan perbedaan seks dalam penerimaan siswa kursus-kursus dan sekolah-sekolah yang mengajarkan metode-metode pertanian modern, dan petani-petani wanita harus juga dibantu meningkatkan kebiasaan-kebiasaan bertani mereka, mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan pendidikan pertanian bagi kaum wanita dan membantu pertanian wanita.

Desa Kuntili berada di Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas terdiri dari dua gerumbul pemukiman yang di pisahkan oleh areal persawahan sepanjang 350 meter. Gerumbul sebelah utara terbagi menjadi dua wilayah dusun, yaitu dusun I , dusun II. Begitu pula untuk Gerumbul sebelah selatan terbagi atas dusun III dan dusun IV. Tercatat penduduk Desa Kuntili sebanyak 4.056 jiwa dimana 1.968 penduduk laki-laki dan 2.097 penduduk wanita. Mata pencaharian pokok terbesar buruh tani.⁶

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Kuntili

Jumlah total	4.065 orang
Jumlah laki-laki	1.968 orang
Jumlah perempuan	2.097 orang
Jumlah kepala keluarga	1.298 orang

Sumber : Profil Desa Kuntili

Tabel 2. Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Kuntili

Petani	1.201 orang
Buruh tani	1.927 orang
Buruh / swasta	91 orang
Pegawai negeri	30 orang
Pengrajin	42 orang
Pedagang	67 orang
Peternak	57 orang
Nelayan	- orang
Montir	5 orang

⁶ Dokumen Profil Desa Kuntili.

Dokter	- orang

Sumber : Profil Desa Kuntili

Luas Desa Kuntili tercatat 327,521 hektar, terdiri atas lahan persawahan seluas 215,083 hektar dan dataran seluas 112,438 hektar. Desa Kuntili terdiri dari persawahan yang luas dan kebanyakan penduduknya bertani. Pendapatan petani sawah didapatkan dari hasil panen yaitu setahun dua kali. Pendapatan petani berbeda-beda tergantung dari berapa kilogram gabah kering yang akan mereka jual. Dari wawancara dengan ibu Baridah seorang petani yang memiliki sawah 1400m² (kurang dari 0,5 ha) yang di sebut dengan petani gurem. Jika dalam setahun bisa menghasilkan 13 kwintal yaitu 1300 kg gabah kering, petani menjual gabah kering sebesar 1 kwintal dengan harga diatas Rp.500.000 pada musim kemarau.⁷ Namun kebanyakan petani memiliki sawah sewa, yaitu sawah yang menyewa selama satu tahun. Dari wawancara dengan ibu Sartem, ibu Sunarsih dan ibu Murtini yang menyewa sawah pertahunnya harus membayar seharga Rp.3.000.000/100 ubin atau 1400m². Dari 1400m² sawah yang mereka miliki biasanya mereka menghasilkan 9 kwintal jika kondisi normal tidak paceklik atau tidak memasuki musim kemarau. Dalam setahun mereka dua kali panen dan mereka menjual hasil panen mereka, jika musim kemarau atau paceklik sekitar bisa di atas 500.000/kwintal tapi jika musim hujan mereka menjual gabah kering seharga 420.000/kwintal.⁸ Hal ini di karenakan pada musim kemarau atau paceklik banyak yang mengalami gagal panen sehingga mereka hanya menghasilkan sedikit, dan pengepul membelinya dengan harga mahal.

Sedangkan buruh tani yang tidak memiliki sawah mereka bekerja dengan pemilik sawah dalam istilah jawa sering digunakan dengan kata "mbawon" mereka mendapatkan penghasilan bukan berupa uang melainkan dibayar dengan padi. 1 kwintal yang didapatkan mereka akan dibayar 14kg

⁷ Wawancara dengan Baridah pada tanggal 13 Oktober 2017, 13:58.

⁸ Wawancara dengan Sartem, dkk. , Pada Tanggal 26 November 2017, 09:58

padi/rombongan.⁹ Namun karena sekarang menggunakan teknologi yaitu berupa mesin, biasanya buruh tani menyewa mesin dan membayarnya dengan padi jika 1 kwintal mereka, membayarnya sebesar 2kg. Matun atau mencabut rumput mereka di bayar seharga Rp.40.000, sedangkan tandur atau menanam padi mereka dibayar Rp.60.000/hari.¹⁰ Tetapi mereka juga ada beban untuk membayar sewa traktor biasanya dengan harga 120.000 satu kali traktor sawah.¹¹ Yang paling lambat memperoleh perbaikan hidup adalah buruh tani tak bertanah. Bagi petani padi sawah jalur itu terbuka makin lebar, makin luas lahan yang dikuasai, makin besar manfaat yang didapatnya. Pada dasarnya petani hanya menggantungkan pendapatan dari hasil panen dalam setahun yang hanya dua kali. Lalu bagi mereka yang tidak memiliki sawah membutuhkan penghasilan tidak hanya dari padi.

Dari observasi penelitian yang di lakukan di Desa Kuntili pada bulan Oktober ini petani-petani juga mengalami permasalahan yang mempengaruhi pendapatan mereka yaitu adanya hama yang mengganggu padi dan bulan ini jarang ada yang panen. Karena permasalahan tersebut para petani sewa sawah mengalami kesusahan dalam pembayaran sewa sawah dan pemenuhan kebutuhan sehari-sehari. Hal tersebut juga di yakini pengepul yang membeli gabah kering dari petani seharga Rp. 600.000/kwintal.¹² Dari wawancara dengan dua pengepul yaitu, ibu Kotim, dan bapak Mino mereka menjelaskan jika pada bulan Oktober tahun 2017 mereka membeli gabah kering dari petani dengan harga 600.000/kwintal untuk kualitas super.¹³ Karena di bulan Oktober memang sangat sulit untuk panen.

Petani mempunyai kesulitan untuk panen jika musim kemarau atau banyak hama yang menyerang, seperti pada bulan Oktober 2017 ini banyak petani yang gagal panen. Sehingga pendapatan mereka tidak menentu. Belum

⁹ Wawancara dengan Samirah, Pada Tanggal 16 Oktober 2017, 13:44.

¹⁰ Wawancara dengan Sarbini, dkk., Pada Tanggal 25 November 2017, 15:31.

¹¹ Wawancara dengan Sartinem, Pada Tanggal 25 November 2017, 14:52

¹² Wawancara dengan pengepul padi Didi Pada Tanggal 30 November 2017. 10 :02

¹³ Wawancara dengan pengepul padi Kotim, Mino, Pada Tanggal 1 Desember 2017.

lagi pengeluaran mereka untuk biaya pupuk dan lain-lain. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan untuk para petani yang memiliki sawah sewa, mereka harus membayar sawah sewa tersebut setahun sebesar RP.3000.000, belum lagi pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari. Apalagi, nasib buruh tani tak bertanah yang menggantungkan hidupnya pada petani yang memiliki sawah. Di Desa Kuntili mayoritas penduduknya buruh tani sebanyak 1927 penduduk dan petani 1201 penduduk dari 4065 penduduk yang ada di Kuntili, kemudian kebanyakan penduduk hanya tamat SD. Selain pendapatan mereka yang kecil, mereka tidak dapat memanfaatkan pinjaman bunga rendah karena tidak memiliki tanah untuk agunan. Karena sebagian kepala rumah tangga menamatkan sekolah dasar, hal ini berarti mereka adalah pekerja yang tidak mempunyai keahlian. Dari uraian tersebut para wanita harus memiliki peran ganda untuk memenuhi kebutuhan yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Permasalahan ini akan diteliti lebih lanjut dengan adanya Kelompok Wanita Tani yang menuntut peran aktif wanita dalam menunjang pendapatan keluarga.

Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu berada di wilayah Desa Kuntili Kecamatan Sumpiuh, berdiri tanggal 12 Mei 2008 dan beranggotakan 30 orang. Dalam rangka Pemantapan Peanekaragaman Konsumsi Pangan, maka Presiden Republik Indonesia pada tanggal 6 Juni 2009 telah mengeluarkan Peraturan Presiden (Penpres) Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal. Melalui kebijakan ini diharapkan mampu memberikan daya ungkit yang kuat bagi penyediaan dan permintaan aneka ragam pangan secara nyata, yang secara simultan dapat mendorong terwujudnya penyedia aneka ragam pangan yang berbasis pada potensi sumber daya lokal. Sebagai tindak lanjut dari penpres tersebut telah diterbitkan Peraturan Menteri Pertanian (Permetan) Nomor 43 Tahun 2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal. Berdasarkan hal tersebut tentunya sasaran utama yang dituju adalah

masyarakat pedesaan, karena bila bicara masalah pangan tentunya sumber dayanya ada di pedesaan.

Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu mendapatkan berbagai bantuan dari pemerintah yaitu : Tahun 2011 sebesar Rp.20.000.000 untuk Program Percepatan Penganekaragaman Ketahanan Pangan (P2KP) yang berupa barang meliputi ternak bebek, lele, alat penepung dan alat perajang, Tahun 2013 sebesar Rp.47.000.000 untuk Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan tahun 2104 sebesar Rp.3.000.000 untuk Program Kawasan Rumah Pangan Lestari tahap II. Kegiatan Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu juga banyak yaitu meliputi : Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan , kegiatan berternak ayam, bebek, kelinci dan budidaya ikan lele, dan kegiatan pengolahan hasil pertanian. Dari 22 anggota yang aktif di Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu :

Tabel. 3 Pendapatan Anggota

NO	NAMA	PENDAPATAN SEBELUM			PENDAPATAN SESUDAH		
		ADA KWT			ADA KWT		
		<900.000	900.000- 1000.000	>1000.000	<900.000	900.000- 1000.000	>1000.000
1	Surati	✓				✓	
2	Romlah	✓					✓
3	Parsitem		✓				✓
4	Puji Nuryati	✓					✓
5	Murtini	✓			✓		
6	Marilah			✓			✓
7	Tentrem			✓			✓
8	Warsiti	✓					✓
9	Khotmah	✓			✓		
10	Pujiyah		✓			✓	
11	Paryani	✓				✓	
12	Ratiyem	✓				✓	

13	Tukini	✓			✓		
14	Asih Nuryati		✓				✓
15	Supiyah	✓				✓	
16	Haryaningsih	✓				✓	
17	Sunarsih		✓				✓
18	Istirochayati		✓				✓
19	Luswati	✓				✓	
20	Nita Suci V			✓			✓
21	Sutinem	✓				✓	
22	Metik	✓			✓		
	Jumlah	14	5	3	4	8	10
	Rata-Rata	63,6%	22,7%	13,6%	18,2%	36,3%	45,5%

Sumber : wawancara dengan 22 anggota kelompok

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan <900.000 dari sebelum ada kwt sebesar 63,6% menurun menjadi 18,2%, pendapatan 900.000-1000.000 dari 22,7% meningkat menjadi 36,3%, sedangkan pendapatan >1000.000 meningkat dari 13,6% menjadi 45,5%. Dari data tersebut terbukti bahwa ada peningkatan anggota dari sebelum adanya kelompok Wanita Tani Sri Rahayu dengan sesudah adanya Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu.

Sesuai dengan pemaparan tersebut maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “PERAN KELOMPOK WANITA TANI SRI RAHAYU DALAM MENUNJANG PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Desa Kuntili Rw 02 Kecamatan Sumpiuh)”.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat pembatasan masalah tersebut di atas, maka rumusan umum dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana peranan Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu dalam menunjang pendapatan keluarga di RW 02 Kuntili?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan gambaran Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu dalam menunjang pendapatan keluarga di RW 02 Desa Kuntili Kecamatan Sumpiuh.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambahkan pengetahuan.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan.
3. Sebagai bahan referensi atau sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan.

E. Tinjauan Pustaka

Skripsi milik Sutra Mandasari (2014) yang berjudul “Hubungan Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usaha Tani Benih Padi” memaparkan pembinaan usaha tani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah usaha tani sekarang menjadi usaha tani masa depan yang cerah dan tetap tegar. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi pada suatu media penyuluhan yang diharapkan lebih baik lagi.¹⁴ Dalam skripsi diatas, dijelaskan hubungan kelompok tani dengan produktivitas usaha tani. Sedangkan dalam skripsi ini akan di bahas tentang bagaimana peran kelompok wanita tani dalam menunjang pendapatan keluarga. Jadi perbedaan dari skripsi milik Sutra Mandasari pada peran kelompok tani dari skripsi yang akan di bahas adalah peran kelompok wanita tani terhadap pendapatan keluarga.

¹⁴Sutra Mandasari, Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usaha Tani Benih Padi (Studi Kasus : Kelompok Tani Surya Bangkit di Desa Mandalawangi, Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang (Skripsi telah diterbitkan, UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

Skripsi milik Munifatuz Zahro (2017) yang berjudul “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota” memaparkan tentang bentuk bentuk keterlibatan KWT Hijau Asri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota. Bentuk-bentuk keterlibatannya adalah sebagai fasilitator, mediator dan motivator. Perbedaan pada skripsi ini adalah skripsi ini meneliti tentang masyarakat pedesaan bukan masyarakat kota dan meneliti tentang peran kelompok wanita tani dalam menunjang pendapatan keluarga.¹⁵

Skripsi milik Fauziah Eka (2017) yang berjudul “Peran Kelompok Wanita Tani Sari Indah Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Pemanfaatan Telaga Mati” memaparkan tentang Peran Kelompok Wani Tani dalam pelestarian lingkungan melalu pemanfaatan telaga mati yaitu berupa peran fasilitatif, peran pendidikan, peran perwakilan, dan peran ketrampilan teknik. Sedangkan perbedaan dalam skripsi ini adalah bahwa skripsi ini membahas tentang perekonomian keluarga bukan tentang pelestarian lingkungan.¹⁶

Skripsi milik Rina Setiawati (2013) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “SERUNI” Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman” memaparkan Kelompok Wanita Tani yang menjadi alternatif dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui program-program pelatihan dan ketrampilan. Sedangkan pada skripsi ini akan diteliti tentang peran kelompok wanita tani bukan hanya sebagai pemberdayaan tetapi pada pendapatan keluarga anggota kelompok wanita tani.¹⁷

Jurnal Mohammad Ikkal yang berjudul “Peranan Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali”, aktivitas usaha tani yang

¹⁵ Munifatuz Zahro, Peran Kelompok Wanita Tani Dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota (Skripsi telah diterbitkan , UIN Sunan Kalijaga, 2017).

¹⁶ Fauziah Eka, Peran Kelompok Wanita Tani Sari Indah Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Pemanfaatan Telaga Mati (Skripsi telah diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

¹⁷ Rina Setiawati, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “SERUNI” Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman (Skripsi telah diterbitkan, Universitas Negeri Jakarta, 2013).

lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani, dan kelompok tani yang mempunyai peran dalam meningkatkan pendapatan.¹⁸

Jurnal Tesis milik Vivin Ervinawati, Fatmawati, Endang Indri L, yang berjudul “Peranan Kelompok Wanita Tani Perdesaan dalam menunjang Pendapatan Keluarga” memaparkan tentang peranan kelompok tani wanita pada proses produksi pertanian yang dilakukan secara *grubuyukan* atau *keroyok* dalam bidang pertanian padi diselenggarakan secara bergilir oleh kelompok wanita tani Udang Sepakat. Dalam sistem *grubuyukan* ini, para ibu-ibu bersama-sama secara keroyokan mengerjakan atau menanam lahan yang dilakukan secara paguyuban, yaitu bergilir dari satu lahan ke lahan yang lain sehingga selesai semuanya. Kegiatan *grubuyukan* atau *keroyok* yang dilakukan dalam kelompok wanita tani adalah untuk mengurangi atau menekan beban biaya produksi yang akan dikeluarkan dan mempercepat mereka dalam mengolah lahan pertanian.¹⁹

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Sutra Mandasari (2014)	Hubungan Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usaha Tani Benih Padi	Hubungan Kelompok Tani Dengan Petani	Lokasi penelitian berbeda, Penelitian tentang peran kelompok dalam menunjang pendapatan bukan produktivitas usaha tani
Munifatuz Zahro (2017)	Peran Kelompok Wanita Tani Dalam pemberdayaan Ekonomi	Peran kelompok wanita tani dalam pemberdayaan ekonomi	Lokasi penelitian berbeda, penelitian di masyarakat pedesaan bukan masyarakat kota

¹⁸ Mohammad Ikbal, Peranan Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, *Jurnal agrotekbis*, (Palu:Universitas Tadulako, 2014).

¹⁹ Vivin Ervinawati, Fatmawati, Endang, Peranan Kelompok Wanita Tani Perdesaan dalam menunjang Pendapatan Keluarga, *Jurnal agrotekbis*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2014)

	Masyarakat Kota		
Fauziah Eka (2017)	Peran Kelompok Wanita Tani Sari Indah Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Pemanfaatan Telaga Mati	Peran kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan	Lokasi penelitian berbeda, penelitian tentang peran kelompok wanita tani dalam menunjang pendapatan melalui pemanfaatan lahan
Rina Setiawati (2013)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "SERUNI" Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman	Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani	Lokasi penelitian berbeda, Penelitian tidak hanya tentang pemberdayaan tetapi juga pendapatan.
Mohammad Ikbal	Peranan Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali	Peranan kelompok wanita tani dalam menunjang pendapatan	Lokasi penelitian berbeda
Vivin Ervinawati, Fatmawati, Endang Indri L	Peranan Kelompok Wanita Tani Perdesaan dalam menunjang Pendapatan Keluarga	Peranan kelompok wanita tani dalam menunjang pendapatan	Lokasi penelitian berbeda

Selain itu peneliti mendapati sejumlah buku yang membahas tentang sosiologi pedesaan, peran kelompok dan masyarakat pedesaan, di antaranya adalah:

Menurut Partini dalam bukunya *Bias Gender Dalam Birokrasi Edisi Kedua* menjelaskan tentang bias gender dalam tinjauan sosiologi menggunakan beberapa teori yaitu teori *patriarchy* (patriarkat), yang menunjukkan dominasi laki-laki dalam segala aspek kehidupan perempuan. Teori gender, yang lebih banyak membahas terjadinya perbedaan laki-laki dan perempuan berdasarkan faktor sosiokultural. Sementara itu, teori sosiologi mikro yang digunakan dalam pembahasan buku ini adalah teori peran (*role theory*). Teori peran memperhatikan perbedaan antara jenis kelamin yang diekspresikan melalui perbedaan harapan, sikap, tingkah laku yang telah mempola, dan kemungkinan berkarakteristik psikologis. Teori sosialisasi sebagai cerminan sebagai cerminan dari teori peran mampu menunjukkan hubungan antara bentuk identitas dan perilaku seseorang. Hal itu merupakan pemikiran yang relatif penting bagi seseorang dalam memilih kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan dan karier.²⁰

Menurut Dadang S. Anshori dalam bukunya *Membicarakan Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*, yang mengutip pendapat dari Ann Stoler membedakan antara otonomi wanita dalam arti sejauh mana wanita mempunyai kekuasaan ekonomis atas dirinya sendiri dibandingkan dengan kaum laki-laki dan kekuasaan sosial dalam arti wanita terhadap orang di luar keluarga (wanita sebagai pemimpin).

Dengan menggunakan konsep ini, kita dapat membedakan adanya dua dimensi dari peranan wanita, khususnya peranan di bidang ekonomi. Selanjutnya, kita lebih melihat adanya perbedaan situasi perempuan desa dalam lapisan yang ada di masyarakat pedesaan. Membahas isu wanita

²⁰ Partini, *Bias Gender dalam Birokrasi, Edisi.II* (Yogyakarta: Tiara wacana. 2013).hlm.13.

hampir selalu mengaitkan wanita dengan keluarga, sehingga peran wanita di sektor domestik dan publik perlu diperluas.²¹

Menurut Yayuk Yuliati dan Mangku Pernomo dalam bukunya Sosiologi Pedesaan menjelaskan bahwa sosiologi pedesaan sebagaimana ilmu kemasyarakatan mempelajari tentang kelompok sosial masyarakat desa, bahwa kelompok sosial merupakan sekumpulan dua orang atau lebih yang melakukan hubungan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Sebagaimana telah di kemukakan oleh Maslow, Mc Celland dan beberapa ahli lain tidak satupun yang menghilangkan kehidupan bersama dari kebutuhan manusia. Begitu besarnya kebutuhan itu jarang kita temui tidak adanya hubungan bersama dalam masyarakat manapun. Secara umum pembagian kelompok di masyarakat dapat mengacu pada teori (*gesselschaft*) atau *patembayan* dan teori (*gameinschaft*) atau *pagayuban*. Dimana kelompok yang lahir karena ikatan kepentingan dan sangat mekanis seperti ikatan petani dengan pedagang di desa.²²

Suhartini, dalam bukunya Model Model Pemberdayaan menjelaskan bahwa salah satu dan ciri pengembangan masyarakat berbasis komunitas ialah penumbuhan partisipasi masyarakat. Partispasi atau peran serta masyarakat pada dasarnya ialah suatu usaha untuk menumbuhkan semangat dan rasa memiliki terhadap berbagai kegiatan pembangunan masyarakat berdasar atas keterlibatannya di dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan.²³

Mubyarto, dalam bukunya Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan menjelaskan tentang penelitian-penelitian pedesaan dari berbagai pemikiran teoritik mengenai pembangunan pedesaan Indonesia yang mempunyai sejarah lama. Beberapa nama selalu di sebut dalam literatur yaitu seperti Boeke (1910) pembangunan pertanian dan pembangunan pedesaan berjalan lambat

²¹ Dadang Anshori, *Membincangkan Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita.....*, hlm. 162.

²² Yayuk Yuliati, Mangku Poernomo, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama,2003), hlm.185.

²³ Suhartini, dkk, *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren,2005), hlm. 91.

karena pada dasarnya petani adalah kolot, konservatif, tidak kreatif, lebih-lebih petani kecil. Jadi kemiskinan pedesaan bersumber pada kelambanan petani sendiri. Petani miskin karena statis.²⁴ Dan Geerts menilai bahwa kelompok- kelompok tradisional di Jawa karena tidak permanen sifatnya kurang dapat memanfaatkan untuk sarana pembangunan. Tentu saja kita harus menanggapi teori Geerts itu secara kritis. Artinya kita tidak boleh apriori menolak pemanfaatan kelompok-kelompok tradisonal, tetapi agaknya tidak bisa secara bulat, melainkan hanya mengambil unsurnya secara teoritis.²⁵

Mohammad Mulyadi, dalam bukunya Partispasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa menjelaskan tentang kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber-sumber daya yang tersedia akan mempengaruhi tingkat pendapatan mereka. Semakin terampil masyarakat dalam mengelola sumber-sumber daya alam yang tersebut, maka akan semakin menambah penghasilan mereka, begitupun sebaliknya.

Remiswal, dalam bukunya Menggugah Partispasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal menjelaskan tentang partispasi wanita di lingkungan komunitas lokal dalam konsep lingkungan. Yeung dan McGee mengungkapkan partispasi menggambarkan peran serta seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan, sehingga berpartisipasi merupakan tindakan ambil bagian dalam suatu kegiatan kepentingan bersama. Partispasi berkenaan dengan kesiapan, kesetujuan, aktivitas dan tanggung jawab secara pasti.

Partispasi wanita sangat diperlukan di lingkungan komunitas lokal karena secara umum, partispasi wanita tidak bisa dipisahkan dari partispasi masyarakat dalam pembangunan, karena perempuan bagian dari masyarakat. Menurut Taliziduhu (1990) partispasi masyarakat dalam pembangunan bertujuan sebagai berikut :

²⁴ Mubyarto, *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*.....hlm. 2.

²⁵ Mubyarto, *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*..... hlm.35.

1. Menumbuhkan kemampuan untuk mengusahakan, memelihara atau untuk merawat segenap sumber, aset, dan sarana yang ada, baik fisik maupun non fisik.
2. Menumbuhkan kemampuan untuk bangkit kembali dari keterpurukan atau kemunduran sebagai akibat kekeliruan yang ditempuh.
3. Menumbuhkan kemampuan untuk mengembangkan serta meningkatkan sumber, aset, atau peralatan yang ada.
4. Menumbuhkan kemampuan untuk memberikan respons yang positif terhadap setiap perubahan yang tengah berlangsung.²⁶

Karena sebuah komunitas atau kelompok di pedesaan sangatlah penting sebagai sarana seseorang untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan di kelompok tersebut, bahkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan di kelompok tersebut tidak bisa dipisahkan dari tujuan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Dawam Rahardjo dalam bukunya Transformasi Kesejahteraan menjelaskan salah satu upaya menuju itu adalah kemandirian itu adalah melalui pendekatan komunitas basis manusiawi (*basic human community approach*), yaitu prinsip pendekatan yang menghargai martabat orang msikin serta mendorong keterlibatan prinsip-prinsip pendekatan kemandirian kelompok di dalam masyarakat, terdapat berbagai bentuk kelembagaan, baik yang terbentuk karena struktur adat, kesatuan wilayah, kesatuan primordial, kesamaan minat, maupun kepentingan. Kelompok -kelompok yang sudah ada atau yang baru dibentuk perlu diarahkan agar berorientasi kepada peningkatan produktivitas dan pendapatan, serta dikelola secara transparan dan demokratis.²⁷

Kurnadi Shahab dalam bukunya Sosiologi Pedesaan menjelaskan bahwa menurut terminologi sosiologi, di sebutkan bahwa peran dan status merupakan dua variabel yang saling berhubungan yang berkaitan dengan hak

²⁶ Remiswal, *Mengunggah Partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 35.

²⁷ Dawam Rahardjo, *Transformasi Kesejahteraan.....*, hlm. 15.

dan kewajiban. Sedangkan peran merupakan aktivitas yang melekat pada status atau kedudukan yang ada padanya.²⁸

Sarlito Wirawan Sarlono, dalam bukunya Teori-teori Psikologi Sosial menjelaskan Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Dalam teori Bidle and Thomas ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dalam peran yaitu : *Expectation* (harapan), *Norm* (norma), *Performance* (wujud perilaku), *Evaluation* (penilaian), dan *Sanction* (sanksi).²⁹

Shinta Doriza dalam bukunya Ekonomi Keluarga menjelaskan ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, semisal perusahaan dan negara. Kajian bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan (atau pekerjaan guna mencapai tujuan).³⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi bagian awal, isi dan akhir yaitu :

Bab I Pendahuluan : yang berisi gambaran awal penelitian, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah berisi pokok masalah yang yang dijadikan fokus penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian menjelaskan tentang manfaat dan tujuan penulis melakukan penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori : tinjauan umum yang berisi tentang Pengertian Peran, Teori Peran, Pengertian kelompok, dan Pendapatan Keluarga.

²⁸ Kurnadi Shahab, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 99.

²⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 209-210.

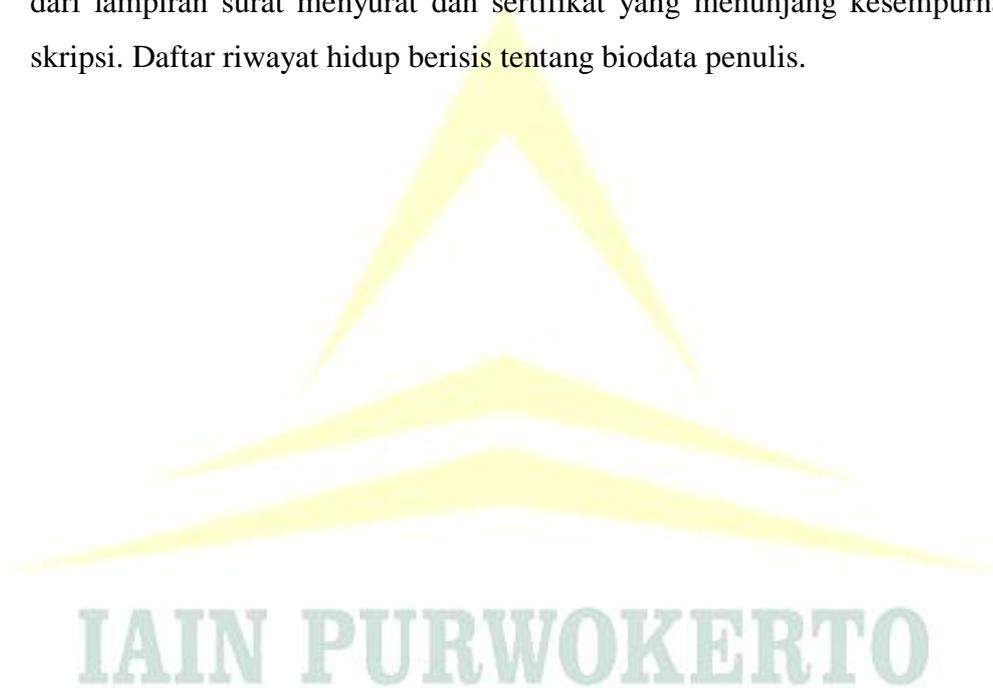
³⁰ Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.2.

Bab III Metode Penelitian : antara lain metode penelitian menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan penulis, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian.

Bab V Penutup : yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah di lakukan.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka berisi tentang buku-buku atau sumber yang dijadikan sebagai rujukan penulis. Lampiran-lampiran terdiri dari lampiran surat menyurat dan sertifikat yang menunjang kesempurnaan skripsi. Daftar riwayat hidup berisis tentang biodata penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kelompok Wanita Tani

1. Peran

a. Pengertian Peran

Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Misalnya dalam lapangan perusahaan, peranan sosial dan pemimpin perusahaan ditentukan oleh pengharapan-pengharapan yang diminta orang lain padanya sebagai seorang pemimpin perusahaan. Di dalam masalah peranan, sering dibedakan dalam peranan sosial dan peranan individual. Peranan sosial adalah pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang perilaku dan sikap yang di hubungkan dengan status tertentu tanpa menghiraukan kekhususan orang yang mendukung status itu. Peranan perseorangan (individual) yaitu pengharapan-pengharapan tingkah laku di dalam status tertentu yang berhubungan erat dengan sifat-sifat khusus dan individu-individu sendiri.

Dalam analisis sistem pelapisan masyarakat kedudukan dan peran atau yang lebih dikenal status dan peran sangatlah penting. Soedjono Soekanto mendefinisikan bahwa kedudukan sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat dalam hubungannya dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya. Jadi kedudukan sebenarnya merupakan kumpulan dari hak dan kewajiban yang melekat pada seseorang dalam pola kehidupan tertentu kedudukan dan peran kecuali merupakan unsur yang baku dalam sistem pelapisan sosial juga mempunyai arti yang penting dalam sistem pelapisan sosial masyarakat secara keseluruhan. Sistem tersebut meliputi pola-pola yang mengatur hubungan timbal balik antara individu dan masyarakat. Dalam hubungan timbal balik ini tentu

kedudukan dan peranan sangat penting guna menjaga keseimbangan kepentingan-kepentingan individu yang dimaksud.

Peranan atau *role* merupakan aspek dinamis dari status dimana seseorang yang telah melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya maka ia telah melakukan peranan. Peranan ini mengatur perilaku seseorang juga dapat digunakan bagi seorang individu untuk mengestimasi apa yang telah dilakukan orang lain karena orang lain juga akan diatur peranannya. Hal itu tentu akan menggerakkan individu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain atau kelompok lain sesuai dengan peranannya.

Peranan sendiri mencangkup tiga hal pokok yakni norma-norma yang berhubungan dengan status orang dalam masyarakat, konsep tentang sesuatu yang boleh dilakukan oleh individu dan masyarakat sebagai sebuah organisasi, peranan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial. Peranan akhirnya akan memberikan fasilitas bagi individu sesuai dengan peranan tersebut. Lembaga sosial merupakan media yang paling banyak fasilitas peranan tersebut bagi individu.³¹

b. Teori peran

Soedjito menunjukkan bahwa peran berfungsi menjalankan hak dan kewajiban, tetapi status lebih merupakan himpunan dari hak dan kewajiban tersebut. Dalam studi ini, peran lebih mengarah pada peran gender. Perbedaan peran gender biasanya dipelajari melalui sosialisasi. Sosialisasi yang berlangsung, baik di dalam keluarga, sekolah maupun media massa, menjadi sangat penting dalam mempengaruhi dan menentukan status anak perempuan dan laki-laki secara berbeda. Dari sini munculah apa yang disebut sebagai stereotip, yakni suatu perbedaan status dan peran yang diharapkan dari dua jenis kelamin. Misalnya, bahwa laki-laki dianggap mempunyai intelektualitas dan emosi yang lebih tinggi, serta menginginkan kerja yang penuh arti dan dengan harapan-harapan yang lebih besar daripada perempuan. stereotip

³¹ Yayuk Yuliati, Mangku Poernomo, *Sosiologi Pedesaan*....., hlm. 191-194.

semacam inilah yang menentukan status, dan pelaksanaan status menentukan peran.

Berdasarkan penelitian tersebut terlihat bahwa laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik psikologis yang berbeda. Karena mereka diharapkan menjadi berbeda, gerakan kedua-duanya menjadi sangat terbatas. Misalnya, pandangan-pandangan stereotip bahwa peran pemimpin mengandung unsur-unsur dominasi kompetisi, agresi, rasio, ambisi, dan lain sebagainya. Selama pandangan stereotip terhadap perempuan adalah non-kompetitif, non-agresif, emosional, dan tidak ambisius, maka selama itu pula akses perempuan untuk dapat menjadi pemimpin sangat kecil.³²

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Teori-teori peran tersebut adalah:

1. Teori Peran Klasik

Teori peran klasik mengatakan bahwa ada cara-cara yang dapat dilakukan bagaimana masyarakat diperintah dan bagaimana perintah-perintah ini mempengaruhi perilaku individu dalam masyarakat. Karena teori peran menganggap bahwa struktur sosial menghambat anggota masyarakat, yang memberinya hak dan kewajiban. Maka ini akan mendukung secara langsung terhadap bentuk interaksi dan sifat komunikasi mereka.

Kebanyakan teori peran dimulai dengan dugaan tentang hirarki sosial, yaitu bahwa anggota masyarakat dianggap tidak identik. Oleh sebab itu, masyarakat dapat dibagi kedalam grup-grup individu yang saling membagi kesamaan dan mereka dapat dibedakan dari grup yang lain. Masing-masing grup yang dapat dikenal di tentukan menurut urutan khusus dalam anggota masyarakat. Ini akan dijelaskan kemudian, karena masyarakat terbagi dalam: rangking, klas, status,

³² Partini, *Bias Gender Dalam Birokrasi*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013), hlm. 20-21.

umur, dan seterusnya. Masing-masing memegang kedudukan/status tertentu dalam suatu hirarki yang dikenal masyarakat tersebut.

Masyarakat sangat bervariasi, baik dalam jumlah maupun kompleksitas hirarki kedudukan, namun demikian dalam masyarakat yang masih sederhana sekali pun akan mengikut kedudukan dasar, yaitu: umur, jenis kelamin, pekerjaan, prestise, keluarga, rumah tangga, dan grup-grup sosial. Kedudukan dalam grup atau masyarakat di kenal karena mengisi suatu fungsi. Masing-masing kedudukan membawa asumsi-asumsi yang dibagikan kepada anggota grup yang berkaitan dengan sumbangan yang akan dibuat oleh pemegang kedudukan. Fungsi orangtua adalah memelihara yang muda dalam grup, sedangkan fungsi imam adalah sebagai pemimpin spritual untuk masyarakat. Grup atau masyarakat mengharapkan fungsi masing-masing kedudukan dilaksanakan dengan cara-cara khusus secara sosial. Sebagai pemegang suatu kedudukan, individu mempunyai hak dan sebaliknya diharapkan melaksanakan kewajiban tertentu. Pada tindakan yang diharapkan terkait dengan jabatan tertentu disebut sebagai *role* (peran/berperan).³³

2. Teori Biddle and Thomas

Dalam teorinya Biddle and Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam 4 golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

- a) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c) Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
- d) Kaitan antara orang dan perilaku.

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut:

- 1) Aktor (*actor*, pelaku): yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.

³³ Nina W.Syam, *Sosiologi Komunikasi*, (Bandung : Humaniora,2009)hlm. 135-136.

2) Target (sasaran) atau orang lain (*other*): yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor maupun target bisa berupa individu-individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Secord and Backman menyatakan bahwa aktor menempati posisi pusat (*focal position*), sedangkan target menempati posisi padanan dari posisi pusat tersebut (*counter position*). Dengan demikian, maka target berperan sebagai pasangan (*partner*) bagi aktor. Hal ini nampak misalnya pada hubungan ibu-anak, suami-istri atau pemimpin anak buah.³⁴

2. Kelompok

a. Pengertian Kelompok

Soedjono Soekanto menyebutkan, bahwa himpunan manusia dapat dikatakan organisasi masyarakat apabila ada beberapa persyaratan tertentu dari kelompok itu. Bahwa sebuah himpunan manusia dapat dikatakan organisasi masyarakat apabila ada beberapa persyaratan tertentu dari kelompok itu. Setiap kelompok dikatakan organisasi apabila anggotanya secara sadar merasa bagian dari kelompok yang bersangkutan, ada hubungan timbal balik antar anggota dengan yang lainnya. Selain itu ada faktor yang harus dimiliki bersama, sehingga hubungan antara mereka tambah erat. Faktor tersebut dapat berupa persamaan nasib, persamaan tujuan, ideologi politik yang sama dan lain-lain. Kelompok bisa dikatakan organisasi juga apabila memiliki struktur, berkaidah, serta mempunyai pola perilaku, juga bersistem dan berproses.³⁵

Beberapa pendapat tentang kelompok

1) Sherif and sherif menyatakan bahwa : kelompok adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu itu

³⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta : PT Raja Grafindo Jakarta, 2001, hal. 209-2010.

³⁵ Yayuk Yulianti, Mangku Poernomo, *Sosiologi Pedesaan.....*, hlm. 170-171.

sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu yang khas bagi kelompok. Kelompok disini mempunyai sifat :

- a) Adanya saling tergantung di antara anggota kelompok sehingga membentuk pola tertentu yang mengikat satu sama lain.
 - b) Tiap-tiap anggota mengakui dan mentaati nilai-nilai, norma-norma serta pedoman-pedoman tingkah laku yang berlaku di dalam kelompok itu.
- 2) Menurut Roland Fredman cs kelompok adalah organisasi terdiri atas dua atau lebih individu-individu yang tergantung oleh ikatan-ikatan suatu sistem ukuran-ukuran kelakuan yang diterima dan disetujui oleh semua anggota-anggotanya.
 - 3) Menurut Park dan Burgess : Kelompok adalah sekumpulan orang yang memiliki kegiatan yang konsisten.
 - 4) Sedangkan menurut Giddings kelompok sosial timbul karena adanya “*consciousness of kind*” kesadaran atas barang pada jiwa manusia. Menurut paham fungsionalisme di dalam antropologi yang dipelopori oleh Malinowski bahwa pertimbangan untuk membentuk kelompok sosial adalah adanya fungsi, adanya tujuan daripada kelompok sosial, tujuannya berupa tujuan bersama untuk kebutuhan bersama.³⁶

b. Ciri-Ciri Kelompok

Menurut Sherif and Sherif, kelompok sosial adalah kesatuan sosial yang terdiri atas 2 individu atau lebih yang mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur hingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian struktur dan norma-norma tertentu, yang khas bagi kesatuan sosial tersebut. Dari rumusan ini nyata bahwa kelompok sosial terdiri dari 2 individu saja seperti sepasang suami istri dapat dimasukkan dalam rumusan “kelompok sosial”.

Pendapat lain mengatakan : kelompok sosial adalah hubungan dua orang atau lebih yang ada hubungan *psychologys* yang menyolok.

³⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial.....*, hlm. 94-95

Misalnya : orang yang duduk dalam bis tidak dapat disebut kelompok sosial sebab tidak ada hubungan *psychologis*.

c. Jenis-Jenis Kelompok

Kelompok sosial dapat di golongan ke dalam beberapa macam jenisnya. Charless H. Cooley membedakan kelompok berdasar susunan dan organisasi yaitu “*primary group*” (kelompok primer) dan “*secondary group*” (kelompok sekunder).

1) Kelompok Primer

Dalam kelompok primer terdapat interaksi sosial yang lebih erat antara anggota-anggotanya. Dalam kelompok itu ada hubungan *face to face* antara anggota-anggotanya, yaitu hubungan yang benar-benar kenal satu sama lain. Maka kelompok primer ini sering disebut : “*face to face group*”.

Sering hubungannya bersifat irrasional dan tidak didasarkan atas pamrih. Di dalam kelompok primer manusia selalu mengembangkan sifat-sifat sosialnya seperti mengindahkan norma-norma, melepaskan kepentingan sendiri demi kepentingan kelompok dan sebagainya. Contoh : keluarga, kelompok seagama dan sebagainya. Sifat interaksi dalam kelompok-kelompok ini kebanyakan simpati.³⁷

2) Kelompok Sekunder

Kelompok sekunder adalah kelompok yang memiliki anggota yang lebih banyak. Tidak selalu saling mengenal, tidak langsung, fungsional, dan lebih banyak di tunjukan pada tujuan pribadi.³⁸ Oleh Tonies, seseorang sosiolog bangsa Jerman, di gambarkan bahwa *primary group* bersifat *Gemenischaft*, artinya merupakan suatu persekutuan hidup yang hubungannya satu sama lain erat sekali. Sering juga disebut hubungan/ *paguyuban* atau kekeluargaan, dan masing-masing individu ingin bantu membantu secara sukarela.

³⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*....., hlm. 96-97

³⁸ Abdul Syani, *Sosiologi Tematika Teori dan Terapan*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2015) hlm. 108.

Sedangkan *secondary group* bersifat *Gesselschaft* artinya suatu kesatuan soial yang hubungannya satu sama lain berdasarkan pamrih, selalu memperhitungkan rugi-laba.³⁹

Gemeinschaft dan *Gesselschaft* adalah pokok pikiran tentang kelompok masyarakat yang dicetuskan oleh Ferdinand Tonnies. *Gemeinshcaft* adalah bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya di ikat oleh hubungan batin yang murni, bersifat alamiah dan bersifat kekal. Dasar dari hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan, kehidupan tersebut dinamakan juga bersifat nyata dan organis.

Tonnies menyatakan bahwa suatu *Gemeinschaft* mempunyai bebrapa ciri pokok yaitu :

- a) *Intimate*, artinya hubungan menyeluruh yang mesra sekali.
- b) *Private*, artinya hubungan bersifat pribadi, yaitu khusus untuk bebrapa orang saja.
- c) *Exlusive*, artinya bahwa hubungan tersebut hanyalah untuk kita saja dan tidak untuk orang-orang lain disekitar kita.

Didalam *Gemeinshcaft*, apabila terjadi suatu perselisihan atau pertentangan paham, maka penyelesaiannya tidak cukup di lakukan atas nama pribadi, akan tetapi akan menjadi urusan bersama atau kelompok. Tonnies mengatakan bahwa dalam setiap masyarakat selalu ada dalam salah satu di antara tiga kelompok *Gemeinschaft* yaitu :

- 1) *Gemeinschaft by blood* yaitu *Gemeinschaft* yang merupakan ikatan yang didasarkan pada ikatan darah atau keturunan contoh : keluarga , kelompok kekerabatan.
- 2) *Gemeinchaft of place* yaitu suatu *Gemeinschaft* yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggalnya sehingga dapat saling tolong-menolong.
- 3) *Gemeinschaft of mind* yaitu merupakan suatu *Gemeinschaft* yang terdiri dari orang-orang yang walaupun tidak mempunyai hubungan

³⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*....., hlm. 98

darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, akan tetapi mereka mempunyai jiwa dan pikiran yang sama, karena ideologinya sama. *Gemeinschaft* yang semacam ini biasanya ikatannya tidaklah sekuat *Gemeinschaft of blood*.

Sementara itu yang disebut *Gesselschaft*, adalah kelompok yang didasari oleh ikatan lahiriah yang jangka waktunya hanya terbatas. Menurut Tonnies *Gesselschaft* bersifat sebagai bentuk fikiran belaka (*imaginary*) serta strukturnya bersifat mekanis sebagaimana dapat diumpamakan dengan sebuah mesin. Dikatakan bahwa bentuk *Gesselschaft* ini terutama terdapat di dalam hubungan perjanjian yang berdasarkan ikatan timbal balik, misalnya ikatan antar pedagang, organisasi, dalam suatu pabrik atau industri dan lain sebagainya.⁴⁰

Terdapat pula pembagian kelompok sosial ke dalam *informal group* (kelompok tak resmi) dan *formal group* (kelompok resmi).

a. Kelompok tak resmi (informal)

Ciri-cirinya :

- 1) Tidak mempunyai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga tertulis.
- 2) Mempunyai pedoman-pedoman tingkah laku anggota-anggotanya , tetapi tidak dirumuskan secara tegas dan tertulis.
- 3) Bersifat tidak kekeluargaan, bercorak pertimbangan-pertimbangan rasional dan obyektif.

b. Kelompok resmi (formal)

Ciri-cirinya :

- 1) Mempunyai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga tertulis.
- 2) Mempunyai pedoman-pedoman tingkah laku yang dirumuskan secara tegas dan tertulis.
- 3) Bersifat tidak kekeluargaan, bercorak pertimbangan-pertimbangan rasionil dan obyektif.⁴¹

⁴⁰ Abdul Syani, *Sosiologi, Tematika, Teori, dan Terapan*....., hlm.109-110.

⁴¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*....., hlm.99.

d. Timbulnya kelompok

Kelompok terbentuk karena adanya komunikasi. Terjadinya kelompok karena individu berkomunikasi dengan yang lain, sama-sama memiliki *motive* dan tujuan. Dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam suatu hubungan fungsional satu sama lain inilah yang akan membentuk suatu kelompok. Anggota kelompok mungkin tidak pernah bertemu, mereka berhubungan melalui korespondensi atau perantara yang lain. Kelompok mungkin terbentuk secara kebetulan atau tiba-tiba suatu kelompok yang telah terbentuk cenderung untuk memiliki ciri-ciri tertentu. Mereka akan mengembangkan suatu struktur yang mengatur hubungan dan kedudukan masing-masing anggota dalam kelompok.⁴²

3. Wanita tani

a. Tinjauan Wanita Tani

Analisis feminis berpendapat, bahwa wanita adalah petani tidak kentara (*the infisible farmer*), namun tenaga kerja mereka memproduksi setengah dari makanan dunia. Wanita menyumbang 25 persen tenaga kerja pertanian dan keluarga, wanita di sektor pertanian mampu meningkatkan produksi mereka dalam usaha pertanian guna menstabilkan ekonomi keluarga.⁴³

b. Teori gender

Gender adalah suatu konsep yang menunjuk pada suatu sistem peranan dan hubungannya antara perempuan dan laki-laki yang tidak ditentukan oleh perbedaan biologis akan tetapi oleh lingkungan sosial, politik, dan ekonomi. Sedangkan perspektif gender adalah untuk membedakan segala sesuatu yang normatif dan biologis dan segala sesuatu yang merupakan produk sosial budaya dalam bentuk proses kesepakatan normatif dan sosial yang dapat di transformasikan. Dengan pengkajian sistematis, peranan, hubungan, dan proses difokuskan pada

⁴² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*.....,hlm. 103

⁴³ Jane C. Ollenburger dkk. Terj. Budi Suahyono dkk. *Sosiologi wanita*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),hlm.11.

ketidaksetaraan dalam kekuasaan, kekayaan, dan beban kerja antara perempuan dan laki-laki dalam keseluruhan masyarakat.

Konsep yang kemudian berkembang dan dikembangkan adalah:

- 1) *Gender differences*, yaitu himpunan perbedaan dari atribut-atribut sosial, karakteristik, perilaku, penampilan, cara berpakaian, harapan, peranan dan lain-lain yang dirumuskan untuk perseorangan menurut ketentuan kelahiran (jenis kelamin).
- 2) *Gender gap*, menunjukkan adanya perbedaan dalam hak berpolitik (memberi suara) dan bersikap antara laki-laki dan perempuan.
- 3) *Genderaization*, yaitu acuan konsep pada upaya menempatkan jenis kelamin pada pusat perhatian identitas diri dan pandangan diri, (dari dan terhadap orang lain). Misalnya, istilah *she* dan *he* dalam bahasa inggris untuk membedakan dia sebagai seorang wanita dan dia sebagai seorang laki-laki.
- 4) *Gender identity*, yaitu pencitraan perilaku yang seharusnya dimiliki dan ditampilkan oleh seseorang menurut jenis kelamin yang bersangkutan. Akibatnya, jika timbul perbedaan perilaku menurut jenis kelamin yang bersangkutan dianggap sebagai penyimpangan perilaku.
- 5) *Gender Role*, ialah peran perempuan atau peran laki-laki yang di aplikasikan dalam bentuk yang nyata menurut kultur setempat yang dianut dan diterima. Dengan demikian, peran gender yang cocok untuk tiap gender akan berbeda dari masyarakat ke masyarakat lain.⁴⁴

c. Peran Ganda Wanita

Apabila dilihat dari kedudukan dan peran serta wanita di Indonesia, pada umumnya wanita mempunyai peran ganda. Di samping sebagai ibu rumah tangga, para ibu juga mempunyai peranan untuk membantu suami untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Peranan yang kedua ini dalam dasawarsa terakhir semakin menonjol sejalan dengan

⁴⁴ Dadang Anshori, *Membicarakan Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita.....*, hlm. 24-25.

pesatnya pertumbuhan ekonomi dan perkembangan zaman. Wanita tidak lagi di dudukan sebagai pelengkap.⁴⁵

Ann Stoler membedakan antara otonomi wanita, dalam artian sejauh mana wanita mempunyai kekuasaan ekonomis atas dirinya sendiri dibandingkan dengan kaum laki-laki, dan kekuasaan sosial dalam arti wanita terhadap orang diluar keluarganya (wanita sebagai pemimpin).

Dengan menggunakan konsep ini, dapat dibedakan adanya dua dimensi dari peranan wanita, khususnya peranan di bidang ekonomi. Selanjutnya dilihat dari adanya perbedaan situasi wanita desa dalam lapisan yang ada di masyarakat pedesaan. Membahas isu wanita hampir selalu mengaitkan wanita dengan keluarga, sehingga peran wanita di sektor domestik dan publik perlu diperluas.

Cora Vreede de Stuers dalam penelitiannya tentang wanita di Indonesia, membedakan situasi wanita berdasarkan sejarah. Posisi wanita diatur oleh tradisi. Wanita desa mempunyai peranan aktif dalam organisasi ekonomi yakni bertani, berkebun, berternak, dan berdagang. Di rumah mereka bekerja membuat industri rumah tangga yang berupa makanan dan peralatan. Peranan ini sangat ditentukan oleh sistem sosial yang ada.

James L. Peacock menemukan bahwa sistem sosial yang terdapat di Jawa, Sunda, Aceh. Dayak (Iban) dan Ambon adalah sistem bilinear yang hubungan antara wanita dan laki-laki saling mengisi. Penemuan tersebut dapat dibandingkan dengan kenyataan bahwa pembagian kerja wanita dan laki-laki di masyarakat pedesaan jawa cukup jelas. Namun, hubungan kerja dalam proses produksi tidak hanya ditentukan oleh perbedaan jenis kelamin, tetapi oleh kesempatan dan kemampuan memperoleh sumber-sumber strategis yang melintasi perbedaan-perbedaan jenis kelamin. Wanita desa mendapatkan kesempatan kerja sesuai dengan sifat dan keluwesan sumber-sumber penghasilan yang ada

⁴⁵Dadang Anshori, *Membincangkan Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita.....*, hlm.150

pada mereka seperti memotong padi, berdagang beras, sayur-mayur dan lain-lain.⁴⁶

1) Peran Wanita dalam Keluarga dan Masyarakat

Peranan wanita dalam masyarakat diartikan sebagai kedudukan mereka menurut hukum dalam masyarakat serta dalam hubungannya dengan pria. Yang dimaksud dengan peranan wanita adalah fungsi yang diberikan kepada wanita atau yang diwujudkan oleh wanita, atau fungsi yang diharapkan oleh masyarakat dari wanita. Dalam keluarga wanita pada umumnya masih merupakan penanggung jawab dan pelaku utama bagi terlaksananya tugas-tugas rumah tangga.

Wanita pertama-tama harus dilihat sebagai pribadi mandiri dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sumber daya manusia yang mempunyai hak, kewajiban, dan kesempatan, yang sama dengan pria dalam pengembangan potensi dan pencerdasan diri. Wanita sebagai sumber insani bagi pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria untuk menggerakkan pembangunan melalui partisipasinya sebagai pelaku dalam segala bidang kehidupan bangsa dan dalam segenap kegiatan pembangunan. Wanita sebagai warga negara mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria untuk memantapkan kehidupan berbangsa dan bernegara serta kehidupan beragama berdasarkan Pancasila dalam UUD 1945. Wanita sebagai warga dunia juga mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria guna turut serta menciptakan dan membina perdamaian dunia yang abadi, serta kehidupan yang tertib, adil dan sejahtera.

Wanita sebagai ibu rumah tangga atau kepala rumah tangga bersama-sama dengan suaminya sebagai kepala keluarga bertanggung

⁴⁶ Dadang Anshori, *Membincangkan Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita.....*, hlm.162-163

jawab atas terpenuhinya segala keperluan rumah tangga dan keluarga, baik berupa jasa maupun barang serta kebutuhan mental spritual.⁴⁷

2) Peran wanita dalam pengembangan sumber daya manusia

Wanita mempunyai berbagai peran yaitu dalam hidupnya, yang disebut sebagai “panca dharma wanita” yaitu :

- a) Sebagai pendamping suami
- b) Pengelola rumah tangga
- c) Penerus keturunan dan pendidikan anak
- d) Pencari nafkah tambahan
- e) Sebagai warga masyarakat.

Apabila wanita melaksanakan perannya dengan baik, maka ia akan bisa mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang kita harapkan. Wanita yang ikut mencari nafkah tambahan juga merupakan salah satu pengembangan sumber daya manusia, karena suatu saat tidak jarang wanita yang akhirnya menjadi pemimpin yang selalu siap terlibat dalam persaingan hidup yang semakin keras dan penuh tantangan. Peran wanita sangat berarti dalam pengembangan sumber daya manusia, karena ia harus ikut serta dalam meningkatkan pendidikan, perbaikan gizi, ketrampilan, kesehatan kesejahteraan dan lain-lain.⁴⁸

3) Peran Ganda Wanita dalam Ekonomi Keluarga

Sesuai dengan GBHN 1993, wanita mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan pria dalam pembangunan di segala bidang sesuai dengan berbagai peluang yang ada, termasuk dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik. Pembangunan keluarga tidak lepas dari pembangunan fisik material, maupun mental spritual. Pembangunan fisik meaterial dalam keluarga adalah berupa

⁴⁷ Dadang Anshori, *Membincangkan Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*....., hlm.144-146

⁴⁸ Dadang Anshori, *Membincangkan Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*....., hlm.151.

pemenuhan sandang, pangan, dan papan, tidak lepas dari pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sangat bergantung pada besar dan kecilnya peluang ekonomi baik dari istri maupun suami ataupun keduanya. Dalam perjalanan suatu keluarga ada kalanya suami berada dalam posisi tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, maka dalam hal ini seyogyanya istri ikut membantu dalam pemenuhannya sesuai dengan kemampuannya.⁴⁹

Kedudukan wanita dalam struktur keluarga sebagaimana diatur dalam UUP 1974 adalah sebagai ibu rumah tangga dan laki-laki adalah pencari nafkah dan kedudukannya sebagai kepala rumah tangga. Hal tersebut memberi peluang kepada laki-laki sebagai pengambil keputusan dalam keluarga. Beberapa tulisan dan pemikiran yang ada mengenai hal ini, pada umumnya memperlihatkan adanya hubungan antara pola pengambilan keputusan dan struktur kekuasaan dalam keluarga. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa wanita yang tidak mencari nafkah atau rendah akses terhadap ekonomi akan kurang berperan pula dalam kontrol ekonomi maupun sebagai pengambilan keputusan keluarga. Bagi wanita yang memiliki peluang ekonomi yang besar, mempunyai peluang ekonomi yang besar, mempunyai pula peluang kontrolnya sebagai akibat dari sifat kemandirian wanita yang timbul karena bekerja.

Pudjiwati dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa dengan bekerjanya wanita, walaupun dengan beban berat, berkembang hal yang penting, yaitu membawa nafkah tambahan serta meningkatnya kemampuan sebagai pengambilan keputusan dan lebih mandiri. Dalam keluarga Jawa ditemukan adanya peranan wanita yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan : sebagai istri, wanitalah yang mengelola keuangan keluarga walaupun secara resmi

⁴⁹ Dadang Anshori, *Membicarakan Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita.....*, hlm.184-185.

suami yang memutuskan setelah berunding dengan istrinya, sehingga posisi wanita dalam keluarga Jawa sangat kuat. Keuntungan yang diperoleh wanita adalah peningkatan pendapatan keluarga, karena penghasilan yang di perolehnya dibelanjakan untuk kepentingan keluarga.⁵⁰

B. Kelompok Wanita Tani Pedesaan

1. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani ialah kumpulan petani yang bersifat non formal, berada dalam lingkungan pengaruh kontak tani, memiliki pandangan dan kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama, dimana hubungan satu sama lainnya bersifat luwes, wajar dan kekeluargaan. Kelompok tani merupakan sistem sosial yaitu unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan bersama. Dalam suatu kelompok sosial, seperti halnya kelompok tani, selalu mempunyai *external structure* atau *socio group* dan *internal structure* atau *psycho group*. *External structure* dalam kelompok tani adalah dinamika kelompok, yaitu aktivitas untuk menanggapi tugas yang timbul karena adanya tantangan lingkungan dan tantangan kebutuhan, antara lain termasuk tuntutan meningkatkan produktivitas usahatani. *Internal structure* ialah norma atau pranata yang mengatur hubungan antara anggota kelompok sehingga dapat menunjukkan kedudukan, peranan dan kewajibannya dalam mencapai prestasi kelompok. *Internal structure* merupakan dasar solidaritas kelompok yang timbul dari adanya kesadaran setiap anggota kelompok tani yang bersangkutan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumardjo menghasilkan data bahwa ada kecenderungan perilaku kelompok tani kurang efektif mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga kualitas SDM anggota cenderung lokalit, kurang memiliki kompetensi berorganisasi.

⁵⁰ Dadang Anshori, *Membicarakan Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita.....*, hlm.190-191.

Pada kelompok tersebut, kepemimpinan lokal biasanya kurang berfungsi secara efektif membawa kelompok bertahan secara produktif, karena adanya intervensi yang terlalu intensif dari pihak luar, sehingga cenderung menghasilkan ketergantungan pada arahan atau intensitas pembinaan oleh petugas lapang atau pembina lainnya.⁵¹ Jadi kelompok wanita tani adalah sekumpulan wanita yang beranggotakan lebih dari satu atau dua orang memiliki tujuan bersama dalam kepentingan bersama.

2. Peranan Kelompok Wanita Tani

Pada umumnya dapat di katakan bahwa yang menentukan peranan sosial adalah kita sendiri dengan jalan permufakatan atau tradisi. Jadi orang-orang yang menjadi anggota kelompok itulah yang menentukan peranan sosial. Maka peranan sosial baru timbul bila manusia hidup bersama dengan manusia lain. Dengan kata lain bahwa peranan sosial bila hidup dalam kelompok. Dan karena itulah peranan sosial baru diketahui oleh manusia kalau mempelajari atau mengalaminya.⁵² Kelompok-kelompok petani merupakan wahana untuk saling berinteraksi, bersosialisasi, bertukar informasi antar anggotanya dan melakukan kegiatan usaha tani. Melalui forum-forum tersebut petani belajar dan berlatih untuk mengambil keputusan menentukan masa depan, mengatasi masalah, tidak menggantungkan nasib pada orang lain sehingga timbul sikap mandiri dalam diri petani. Dengan partisipasi petani dalam ikatan-ikatan kelompok, maka petani lebih mampu bekerjasama dan lebih terjamin apabila terjadi musibah, sakit, petani lebih kuat dan perasaan aman lebih terjamin.

Hasil penelitian Lastinawati mendapatkan bahwa tingkat partisipasi petani mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan pendampingan yang diikuti petani. Malta mengemukakan bahwa kompetensi petani dapat ditingkatkan melalui partisipasi petani di dalam kelompok tani sebagai wadah belajar para petani dengan program-program yang dibutuhkan

⁵¹ Yuniar Aviati, *Kompetensi Kewirausahaan, Teori , Pengukuran, dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015) hlm. 63-64.

⁵² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm 115-116.

petani.⁵³ Menurut Maniur Pasaribu peranan kelompok sebagai wadah untuk pendidikan dan usaha untuk meningkatkan pendapatan. Merupakan wadah untuk bekerja sama di dalam usaha-usaha kesejahteraan, artinya kegiatan-kegiatan sosial. Merupakan wadah untuk meningkatkan produktivitas unit usaha. Produktivitas mereka menjadi lebih meningkat lagi. Karena kelompok itu dapat diartikan sebagai memperkuat orang-orang susah. Andaikata orang miskin sendirian, mereka lemah sekali dan tidak terjangkau. Tetapi kalau mereka berkelompok, jelas diperhitungkan. Sehingga mereka mempunyai kekuatan, memperkuat orang-orang yang lemah dengan sendirinya kelompok ini lebih kuat.⁵⁴

3. Tinjauan pedesaan

a. Pengertian Desa

Desa sendiri berasal dari bahasa India yakni swadesi yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal, atau tanah leluhur yang merujuk pada satu kesatuan hidup, dengan satu kesatuan norma, serta memiliki batas yang jelas. Melihat dari definisi itu maka kita dapat menemui banyak istilah di Negara kita tentang masyarakat tersebut seperti dusun bagi masyarakat Sumatera Selatan, dati bagi Maluku, kuta untuk Batak, nagari di Minang atau manua di Minahasa. Pada daerah lain masyarakat setingkat desa juga memiliki berbagai istilah dan keunikan sendiri baik mata pencaharian maupun adat istiadatnya.⁵⁵

Roucek dan Warren, mendefinisikan desa sebagai bentuk yang diteruskan antara penduduknya dengan lembaga mereka di wilayah setempat dimana mereka tinggal, yaitu di ladang-ladang yang berserak dan dikampung yang biasanya menjadi pusat segala aktivitas mereka bersama. Masyarakat di daerah pedesaan berhubungan satu sama lain dengan kunjung mngunjungi, pinjam meminjam alat-alat, perlengkapan,

⁵³ Yuniar Avati, *Kompetensi kewirausahaan Teori, Pengukuran, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 64.

⁵⁴ Pusat Pengkajian Perpajakan, *Bentuk Pengorganisasian Untuk Pengentasan Kemiskinan* (Jakarta: CFMS) hlm. 43.

⁵⁵ Yayuk Yuliati, Mangku Poernomo, *Sosiologi Pedesaan*, hlm. 23-24.

bertukar jasa, tolong-menolong atau ikut sertadalam aktivitas-aktivitas sosial.⁵⁶

b. Karakteristik Masyarakat Desa

Pada beberapa keputusan luar masyarakat desa dan masyarakat kota merupakan kajian yang saling kait-mengkait dan mereka mengistilahkan *rural community* untuk masyarakat desa dan *urban community* untuk masyarakat kota. Perbedaan itu didasari oleh letak tinggal geografis dan kebiasaan serta karakteristik keduanya yang memang berbeda.

Soedjono Soekanto, mengemukakan bahwa konsep *community* merujuk pada konsep lokalitas atau masyarakat setempat yang memiliki wilayah dan adat setempat. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa masyarakat setempat menunjukkan pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batasan-batasan tertentu dimana faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara anggotanya, dibanding dengan penduduk di luar batas wilayahnya. Batas masyarakat setempat berdasarkan definisi itu adalah intensitas hubungan antar mereka dalam arti lain derajat hubungan yang ada di tengah masyarakat.⁵⁷

c. Tipologi Desa

Tipologi masyarakat pedesaan dapat di lihat dari segi mata pencaharian pokok yang dikerjakannya. Dari mata pencaharian pokok itu dapat kita tentukan tipe desa beserta karakteristik dasarnya. Tipologi desa sesuai dengan mata pencahariannya adalah sebagai berikut:

1. Desa Pertanian

Desa pertanian biasanya dilandasi oleh mayoritas pekerjaann dari penduduknya adalah pertanian tanaman budidaya. Desa pertanian terbagi dalam dalam dua pengertian dalam arti luas dan sempit. Dalam

⁵⁶ Yayuk Yuliati, Mangku Poernomo, *Sosiologi Pedesaan*, hlm. 28

⁵⁷ Yayuk Yuliati, Mangku Poernomo, *Sosiologi Pedesaan*, hlm. 31-32.

arti sempit dilandasi oleh ada tidaknya sarana pengairan sementara dalam arti luas pada mayoritas pekerjaan penduduknya.

Desa pertanian (dalam arti sempit) :

- a) Desa pertanian berlahan basah, irigasi baik
- b) Desa pertanian berlahan kering , sawah tadah hujan.

Desa pertanian (dalam arti luas)

- a) Desa perkebunan (milik masyarakat dikelola secara konvensional)
- b) Desa perkebunan (milik swasta, dikelola profesional, sistem bagi hasil)
- c) Desa nelayan (petani tambal-perikanan darat)
- d) Desa nelayan (perikanan pantai dan laut).⁵⁸

2. Desa Peternakan

Desa peternakan merupakan desa dimana penduduknya mempunyai mata pencaharian utama peternakan. Meski demikian kenyataannya saat ini tidak ada satupun desa yang memiliki homogenitas. Meski ada mata pencaharian lain namun, peternakan merupakan pencaharian utama.

3. Desa Industri

Desa industri terbagi dalam dua macam:

- a) Desa industri (memproduksi alat pertanian secara tradisional, maupun modern, sistem upah sesuai dengan manajemen masing-masing, juga memproduksi komponen suku cadang untuk sumur pompa, maupun pembuatan tiang lampu “antik” dan lain-lain).
- b) Desa industri (masyarakat memproduksi barang-barang kerajinan, seperti perabot rumah tangga, yang terbuat dari kulit, rotan,bambu, maupun kayu dengan ukiran. Disamping itu, memproduksi bahan pakaian jadi konveksi, dan lain-lain).

d. Kelompok dan Organisasi Pedesaan

Masyarakat pedesaan, sebagaimana masyarakat lain setiap anggota masyarakat disana sadar bahwa ia merupakan bagian dari

⁵⁸ Yayuk Yuliati, Mangku Poernomo, *Sosiologi Pedesaan*hlm. 38-39

kelompoknya. Stiap anggota kelompok mengetahui kalau ia bagian dari kelompok tahlil, kelompok tani dan juga bagian dari kerabat kepala desa. Secara umum pembagian kelompok di masyarakat dapat mengacu pada teori (*gessellschaft*) atau *patembayan* dan teori (*gemeinschaft*) atau *paguyupan*.

Dimana kelompok yang lahir karena ikatan kepentingan dan sangat mekanis seperti ikatan petani dengan pedagang di desa, ikatan antar kelompok dan petani, ikatan karena kesenian, dan kepentingan lain seperti reog, sakerah, dan terbang Jidor meski kelompok tersebut dapat bertahan lama namun tidak pernah kekal, sementara struktur dan ikatannya tetap sementara. Sedang yang lain merupakan hubungan paguyuban atau *Gemeinschaft* yang bercirikan kelompok yang hubungannya menyeluruh dan mesra, hubungannya pribadi untuk bebrapa orang saja, hubungannya untuk kita saja.

Di pedesaan ada berbagai kelompok sosial seperti kelompok tani, organisasi NU, Muhammadiyah, karang taruna. Selain kelompok sosial tersebut, di desa juga terdapat, organisasi pemerintahan desa yang mengatur rumah tangga dan kelangsungan pemerintahan. Lurah dengan seluruh perangkat desa merupakan aktor dalam menjalankan organisasi pemerintahan di tingkat desa. LKMD, LMD, BPD, merupakan piranti lain yang juga berperan dalam organisasi pemerintahan desa.

Menurut F, Janssen dalam Sayogjo, menyebutkan ada beberapa perkumpulan di desa di antaranya perkumpulan kesenian, olah raga gotong royong, serikat-serikat tani dan buruh, perkumpulan-perkumpulan koperasi dan kelompok-kelompok politik. Perkumpulan tersebut pada desa dan dapat dimanfaatkan untuk tujuan pembangunan dan juga usaha.⁵⁹ Geerts menilai bahwa kelompok- kelompok tradisional di Jawa karena tidak permanen sifatnya kurang dapat memanfaatkan untuk sarana pembangunan.⁶⁰

⁵⁹ Mubyarto, *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*....., hlm.188

⁶⁰ Mubyarto, *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*....., hlm.35.

C. Pendapatan Keluarga

1. Pengertian pendapatan

Rumah tangga menerima pendapatan dengan menukar faktor-faktor produksi kepada dunia usaha (bisnis), yakni faktor penting yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa. Para ekonom mendefinisikan faktor produksi berupa tanah, tenaga kerja, dan modal. Tanah sudah cukup jelas maknanya, dan mencakup tidak hanya lahan pertanian, tetapi seluruh lahan yang ditunjukkan untuk pembuatan pabrik, kantor, terminal, dan tujuan komersial lainnya. Tenaga kerja merujuk pada semua usaha manusia yang ditunjukkan untuk memproduksi sesuatu atau menjalankan sebuah jasa untuk memperoleh pembayaran.⁶¹

Yang dihitung sebagai penghasilan atau pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi, konkritnya penghasilan keluarga dapat bersumber pada : Usaha sendiri (wiraswasta) , misalnya : berdagang, mengerjakan sawah. Bekerja pada orang lain, misalnya : bekerja di kantor atau perusahaan sebagai pegawai atau karyawan (baik swasta atau pemerintah) , hasil dari milik, misalnya : mempunyai sawah disewakan, punya rumah disewakan, punya uang di pinjamkan dengan bunga. Penghasilan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang, dapat juga dalam bentuk barang (misalnya tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri) atau fasilitas-fasilitas (misalnya rumah dinas, pengobatan gratis). Selain penghasilan (balas karya dan hasil milik tersebut) mungkin masih ada penerimaan/uang masuk lain misalnya : uang pensiun bagi mereka yang sudah lanjut usia dan dulu bekerja pada pemerintah atau instansi lain, sumbangan atau hadiah , misalnya sokongan dari saudara, warisan dari nenek, hadiah tabungan dan lain-lain.⁶²

Pendapatan keluarga terutama berasal dari dua sumber yaitu pendapatan dari usaha sendiri (pertanian dan non pertanian) dan pendapatan

⁶¹ Tom Goman, terj. Arif Rakhman, *The Complete Ideal's Guides Economics*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hlm. 114.

⁶² Gilarsu , *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*,(Yogyakarta: Kanisius ,2000)hlm.63.

dari kegiatan berburuh. Pendapatan dari usaha sendiri terutama ditentukan oleh aset yang dimiliki (misalnya luas tanah untuk usaha tani, dan besarnya modal untuk usaha non pertanian). Sedangkan pendapatan dari kegiatan berburuh terutama di tentukan oleh jumlah jam kerja dan tingkat upah.

Luas pemilikan tanah mempunyai hubungan positif dengan besarnya pendapatan total. Semakin luas pemilikan tanah semakin besar pendaatan total yang diperoleh. Ini menunjukkan peranan tanah (sektor pertanian) merupakan sektor utama yang menentukan tingkat pendapatan rumah tangga di pedesaan. Seperti halnya pada alokasi tenaga kerja, pendapatan yang diperoleh petani sempit masih jauh lebih besar dibandingkan dengan pendapataan golongan yang tidak memiliki tanah.⁶³

2. Keluarga

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat tertentu yang sama, di mana saja dalam satuan masyarakat manusia.⁶⁴

3. Menunjang Pendapatan Keluarga

Peningkatan produk-produk pertanian tidak akan mempunyai arti, kalau produk-produk yang berlebihan itu tidak dapat di pasarkan dengan baik. Dengan kata lain produk-produk yang berlebihan tidak akan dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan para petani beserta keluarganya kalau produk-produk itu dapat menghasilkan pendapatan-pendapatan para anggota yang lebih meningkat. Dengan pendapatan-pendapatannya yang meningkat sebagai hasil penjualan produk-produknya di pasaran maka para petani beserta keluarganya dapat membeli barang-

⁶³ Mubyarto, *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan.....*, hlm. 177.

⁶⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial.....*, hlm. 239.

barang yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya, baik barang-barang untuk kepentingan hidup bersama keluarganya. Dengan demikian, para petani itu dalam usaha meningkatkan pendapatan-pendapatannya selalu akan berhubungan pula dengan usaha-usaha perniagaan. Agar supaya para petani itu dalam usaha-usaha peningkatan hasil-hasil pertaniannya tidak menderita kerugian-kerugian jika produk-produknya di pasarkan, maka mereka harus dibekali pula dengan pengetahuan tentang perniagaan.⁶⁵

D. Landasan Teologis

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya :

“Harta rampasan fa’i yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, Kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu...” (Q.S. Al-Hasyr:7)

Dalam buku karya Ija Suntana yang berjudul Politik Ekonomi Islam Siyasaah Maliyah, Teori Pengelolaan Sumber Daya Alam, Hukum Pengairan Islam Dan Undang-Undang Sumber Daya Air di Indonesia QS. Al-Hasyr ayat 7 di atas di gunakan sebagai dasar pengurangan pemusatan kekayaan yang dapat mendorong terciptanya pemerataan ekonomi.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾

Artinya :

⁶⁵ Kartasapoetra, *Marketing Produk Pertanian Dan Industri*, (Bandung: Bina Aksara, 1986) hlm. 9-10.

“Dialah Allah yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu”
(Q.S. Al-Baqarah:29)

Dalam buku karya Ija Suntana yang berjudul Politik Ekonomi Islam Siyasaḥ Maliyah, Teori Pengelolaan Sumber Daya Alam, Hukum Pengairan Islam Dan Undang-Undang Sumber Daya Air di Indonesia QS. Al-Baqarah ayat 29 menurut penafsiran Ash-Shadr, ayat di atas menjelaskan bahwa setiap individu dalam masyarakat memiliki hak atas manfaat sumber-sumber kekayaan alam dan berhak mendapatkan kehidupan yang layak. Dalam aktivitas ekonomi, terdapat hubungan manusia dengan kekayaan alam, yaitu cara manusia mengeksploitasi dan mengendalikannya, dan hubungan antar sesama manusia yang tergambar dalam pembagian hak dan kewajiban.

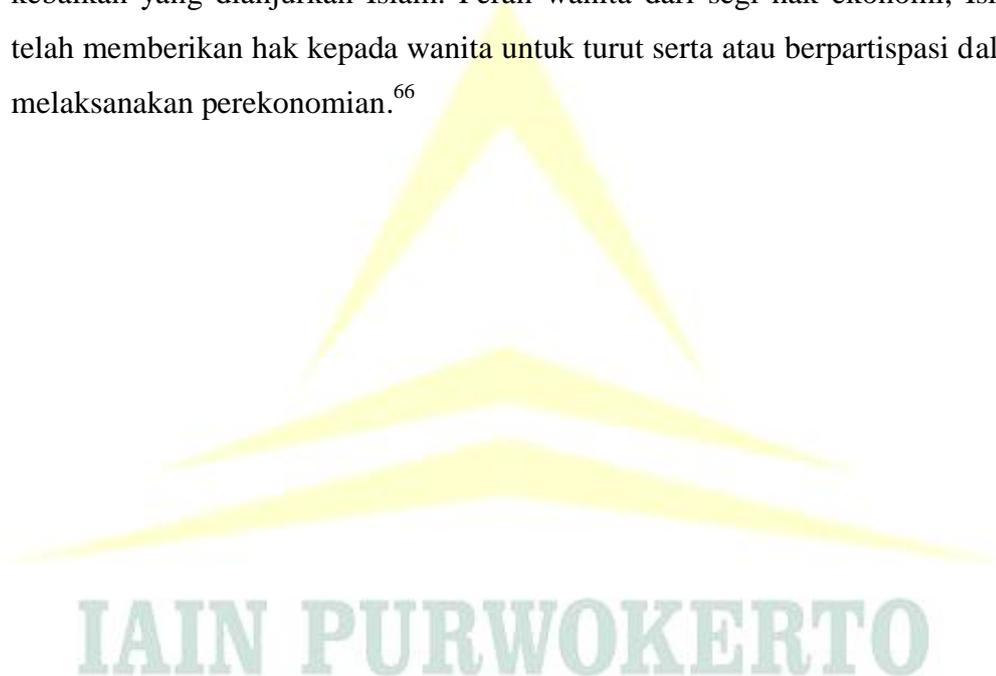
Jika tidak berada dalam suatu komunitas, seorang individu tidak akan memiliki hak dan kewajiban. Hak seorang individu untuk mengeksploitasi tanah mati yang ia garap, larangan mengambil keuntungan dengan sistem bunga, dan kewajiban seorang pemilik sumur agar berbagi air dengan orang lain jika memiliki surplus air, semua itu tidak akan terjadi kecuali bila ia berada dalam suatu komunitas. Penjelasan tersebut sesuai dengan judul skripsi ini tentang peran kelompok wanita tani dalam menunjang pendapatan keluarga. Karena kelompok itu dapat diartikan sebagai memperkuat orang-orang susah. Andai kata orang miskin sendirian, mereka lemah sekali dan tidak terjangkau. Tetapi kalau mereka berkelompok, jelas diperhitungkan. Sehingga mereka mempunyai kekuatan, memperkuat orang-orang yang lemah dengan sendirinya kelompok ini lebih kuat.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا^ط
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ^ع وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ^ه إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمًا ﴿٢٩﴾

“... (karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan...”

(an-Nisaa’: 32).

Dalam buku karya Husein Syahatah yang berjudul *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* QS. Al-Baqarah ayat 29 sebagai dasar perbedaan antara keuangan laki-laki dan wanita dan setiap pihak telah memiliki hak masing-masing. Apabila seorang suami tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangganya karena fakir, istri boleh membantu suami dengan cara bekerja atau berniaga. Hal itu dianggap sebagai salah satu jenis saling menolong dalam kebaikan yang dianjurkan Islam. Peran wanita dari segi hak ekonomi, Islam telah memberikan hak kepada wanita untuk turut serta atau berpartisipasi dalam melaksanakan perekonomian.⁶⁶



IAIN PURWOKERTO

⁶⁶ Husein Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani ,2003) hlm. 74

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan penelitian adalah penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini diawali dengan melihat fenomena yang ada di Desa Kuntili dengan melihat berbagai kegiatan baik dalam bentuk kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial yang dibentuk oleh petani yang ada di Desa Kuntili. Adapun data yang dicari adalah data kualitatif.⁶⁷

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Metode kualitatif ini digunakan beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan langsung antara peneliti dengan responden, dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶⁸

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian pada suatu tempat merupakan masalah yang sangat penting guna mendapat data-data yang akurat. Penelitian ini diadakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu Desa Kuntili RT 01/RW 02 Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu Desa Kuntili dengan pertimbangan antara lain:

⁶⁷ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 26.

⁶⁸ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4-5.

1. Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu mempunyai Prestasi yaitu: Peringkat pertama dalam program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) tingkat Kabupaten Banyumas.
2. Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu mendapat piagam penghargaan dari hasil Workshop Evaluasi Kegiatan Pilot Project Optimalisasi Responsive Gender di Bogor dalam program bantuan itik pada tanggal 30 September- 2 Oktober 2015.
3. Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu dalam kegiatan kelompok dan program-program pemerintah sangat baik karena terbukti menghasilkan prestasi.
4. Adanya izin dari ketua Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu untuk melakukan
5. penelitian di Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu Desa Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.
6. Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu sama sekali belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang Peran Kelompok Wanita Tani Pedesaan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga.

46

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data variabel penelitian yang dipermasalahkan.⁶⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu.

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh penulis. Objek dalam penelitian ini adalah Peran Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu dalam menunjang pendapatan keluarga.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Baru*(Yogyakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 200.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang di perlukan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian ini. Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁷⁰ Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari dan hanya sebagai pengamat independen.⁷¹ Peneliti mengadakan pengamatan lapangan tentang peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu dalam menunjang pendapatan keluarga melalui program dan kegiatannya. Data yang di peroleh dari anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan cara wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut ialah: pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara.⁷²

Jenis wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁷³ Dengan

⁷⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.104.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.145.

⁷² Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES)hlm.192.

⁷³ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ,..... hlm. 138.

wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara maka pengumpul data juga menggunakan alat bantu rekaman suara yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.

Data yang akan digali dalam wawancara ini adalah data tentang Peran Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga. Dalam hal ini, Peneliti mengadakan wawancara dengan anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu, sebagai subjek penelitian, dan penyuluh sedangkan yang menjadi objek yang diteliti adalah mengenai Peran Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga. Serta pertanyaan untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu yang dapat membantu dalam menunjang pendapatan keluarga.

Untuk mengetahui informasi yang lebih dalam maka peneliti juga menggunakan wawancara tidak struktur. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan di peroleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang di ceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban atas responden tersebut maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.⁷⁴

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar.⁷⁵ Dokumentasi yang di peroleh dari Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu dalam penelitian ini yaitu profil Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu, buku Anggaran Dasar Rumah Tangga Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu, foto-foto kegiatan Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu, dan surat pernyataan dari ketua Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm.198.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 216.

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data berupa Diantaranya Bagaimana Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu memberikan peran terhadap pendapatan keluarga dan seberapa besar potensi Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu dalam mengoptimalkan lahan pertanian di Rw 02 Desa Kuntili. Kegiatan apa saja yang di jalankan Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu untuk menunjang pendapatan keluarga.

4. Studi pustaka

Yaitu suatu kegiatan pengumpulan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, baik itu dari buku, makalah, hasil penelitian lainnya.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu metode penelitian untuk menggambarkan, meringkas berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat, dan berupaya menarik realitas sosial itu ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran fenomena tertentu.⁷⁷

Alat analisis dalam penelitian ini adalah mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*....., hlm.428.

⁷⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009, cetakan ketiga), hlm. 68.

pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memilih pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁸

Triangulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh Denzin dengan meminjam peristilahan dari dunia dan militer, yang menunjuk penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dari kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu, dengan data yang didapat dari sumber atau metode lain.

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode menurut Bachri, dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode mencakup penggunaan berbagai model kualitatif, jika kesimpulan dari setiap metode adalah sama, sehingga kebenaran ditetapkan.⁷⁹

⁷⁸ Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).hlm.211.

⁷⁹ Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*.....,hlm. 219-220.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Desa Kuntili

Pada sekitar tahun 1920-an terjadi penggabungan 2 desa menjadi 1, yaitu Desa Semampir dan Desa Kuntili yang keduanya dipimpin oleh kepala desa dengan sebutan “Lurah”. Desa Semampir saat itu dipimpin oleh Ki Lurah Santana, sedangkan Desa Kuntili oleh Ki Lurah Sentana.

Sebelumnya dimusyawarahkan terlebih dahulu tentang nama desa yang akan dipakai setelah penggabungan. Ternyata hasil musyawarah menyepakati bahwa nama desa yang dipakai adalah salah satu dari nama kedua desa itu, yaitu sesuai hasil pemilihan kepala desa yang diikuti oleh kedua “lurah” tersebut. Bagi “lurah” yang memenangkan pemilihan, maka akan memimpin desa hasil penggabungan dan membawa nama desa asalnya untuk menjadi nama desa yang baru.

Dari hasil pemilihan “lurah” itu ternyata dimenangkan oleh Ki Lurah Sentana, sehingga kedua desa setelah digabung bernama Desa Kuntili. Sejak saat itu sampai dengan sekarang Desa Kuntili telah mengalami beberapa kali pergantian kepala desa.

Dari tahun 1920 sampai sekarang kegiatan pemerintahan Desa Kuntili senantiasa diisi dengan berbagai macam pembangunan, baik fisik maupun non-fisik. Kegiatan pembangunan fisik mulai banyak dilaksanakan pada sekitar tahun 1970, menjelang berakhirnya kepemimpinan Bp. Sarijan. Saat itu banyak bantuan-bantuan dari pemerintah orde baru dengan sasaran pembangunan fisik. Hal ini untuk menunjang program pemerintah tentang repelita. Pembangunan di bidang pertanian dan pembangunan sangat diutamakan, karena pemerintah saat itu merencanakan program peningkatan produksi pangan nasional, khususnya beras.

Masyarakat Desa Kuntili menyambut baik rencana pemerintah melalui program bimas atau inmas saat itu, sehingga produksi padi yang

dikelola masyarakat Desa Kuntili yang sebagian besar adalah petani dapat meningkat tajam. Dari pemerintah saat itu Desa Kuntilli mendapat kriteria desa swasembada.

Satu-satunya program pembangunan non-fisik yang diutamakan saat itu adalah membangun mental bangsa dengan digalakkannya Penataran Pedoman, Penghayatan, Dan Pengamalan Pancasila (P4). Dari mulai sisiwa sekolah, kelompok organisasi, karyawan dan pegawai semua berhak mendapat penataan P4. Termasuk di Desa Kuntili sampai beberapa taun dilaksanakan secara rutin diadakan lomba cerdas tangkas P4 (CT P4), baik tingkat sekolah maupun tingkat umum.

Masyarakat Desa Kuntili dapat melaksanakan arti pembangunan yang diprogramkan pemerintah apa lagi dengan terealisasinya program listrik masuk desa pada tahun 1979, semakin tinggi kesadaran masyarakat untuk membangun dengan swadaya sesuai kemampuannya. Meskipun terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997 yang dampaknya dirasakan oleh semua kalangan, ternyata masyarakat Desa Kuntili yang sebagian besar bermata pencaharian bertani, tidak begitu terpengaruh oleh keadaan. Berapapun biaya bercocok tanam meningkat tajam, pertanian tetap berjalan. Tidak seorang petani pun yang menghentikan usahanya atau menjual lahan sawahnya karena tidak mampu membiayai olah pertanian. Atas dukungan dari masyarakat pemerintah Desa Kuntili tetap berusaha mempertahankan agar pembangunan yang telah direncanakan dapat terealisasi. Pembangunan sarana berhubungan yang hasil dapat dirasakan langsung oleh masyarakat terus berjalan. Jembatan dari konstruksi ringan sampai sedang dibangun di setiap jalur jalan pada areal persawahan. Pemerintah desa sangat menyadari bahwa kesejahteraan warga tani adalah merupakan modal dasar keberhasilan pembangunan desa dan kemakmuran masyarakat secara umum.

Lebih kurang tiga tahun berselang, yaitu menjelang tahun 2000 desa Kuntili mendapat proyek P3DT. Masih dibawah kepemimpinan Bp. H. Muchlis, masyarakat sangat antusias untuk berswadaya mendukung

terlaksananya program itu. Proyek yang direncanakan untuk perkerasan jalan dusun sepanjang 960 meter, akhirnya dapat berkembang hingga 1200 meter. Berawal dari sinilah, kemudian Bp. H. Muchlis bersama lembaga-lembaga desa merencanakan untuk menindak lanjuti pembangunan sarana dan prasarana jalan.

2. Keadaan Umum Wilayah Desa Kuntili

a. Letak Geografis Dan Batas Wilayah Lokasi Penelitian

Desa Kuntili terdiri dari dua gerumbul pemukiman yang dipisahkan oleh areal persawahan sepanjang 350 meter. Gerumbul sebelah utara terbagi menjadi dua wilayah Dusun, yaitu Dusun I dan Dusun II. Begitu pula untuk gerumbul sebelah selatan terbagi atas Dusun III dan Dusun IV.

Luas Desa Kuntili tercetak 327,521 hektar, terdiri atas lahan persawahan seluas 215,083 hektar dan dataran seluas 112,438 hektar.

Batas-batas wilayah Desa Kuntili meliputi :

Sebelah Barat : Desa Pandak

Sebelah Utara : Desa Pandak dan Kebokura

Sebelah Timur : Desa Kemiri

Sebelah Selatan : Wilayah Kabupaten Cilacap

b. Demografi penduduk

1. Menurut Jumlah Jiwa dan Jenis Kelamin

Tabel 5. Jumlah Jiwa dan Jenis Kelamin

Jumlah total	4.065 orang
Jumlah laki-laki	1.968 orang
Jumlah perempuan	2.097 orang
Jumlah kepala keluarga	1.298 Orang

Sumber : Profil Desa Kuntili

2. Penduduk Menurut Mata Pencaharian Pokok

Tabel 6. Penduduk Menurut Mata Pencaharian Pokok

Petani	1.201 orang
Buruh tani	1.927 orang
Buruh / swasta	91 orang
Pegawai negeri	30 orang
Pengrajin	42 orang
Pedagang	67 orang
Peternak	57 orang
Nelayan	- orang
Montir	5 orang
Dokter	- orang

Sumber : Profil Desa Kuntili

3. Penduduk Menurut Pendidikan

Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Belum sekolah	166 orang
Usia 7-45 tahun tidak pernah sekolah	- orang
Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	- orang
Tamat SD/ sederajat	1.577 orang
SLTP/ sederajat	- orang
Tamat SLTA/ sederajat	801 orang
D-1	42 orang
D-2	34 orang
D-3	32 orang

S-1	32 orang
S-2	1 orang
S-3	- orang

Sumber : Profil Desa Kuntili

4. Penduduk Menurut Agama

Tabel 8 . Jumlah Penduduk Menurut Agama

Islam	4.052 orang
Kristen	6 orang
Katholik	7 orang
Hindu	- orang
Budha	- orang

Sumber : Profil Desa Kuntili

5. Penduduk Menurut Tenaga Kerja

Tabel 9. Jumlah Penduduk Menurut Tenaga Kerja

Penduduk usia 15-60 tahun	2.361 orang
Ibu rumah tangga	1.087 orang
Penduduk masih sekolah	962 orang
Tenaga kerja [(1)-(2)-(3)]	312 orang

3. Visi dan misi Desa Kuntili

a) Visi

Meningkatkan sumber daya manusia yang dilandasi ahlak mulia serta menciptakan desa agraris dan industri rumah tangga menuju kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

b) Misi

1. Pembinaan secara mental spritual dimulai dari sekolah dan masyarakat.
2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

3. Meningkatkan taraf pendidikan melalui pelatihan dan penyuluhan
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berswadaya pembangunan
5. Menggali potensi sumber daya alam untuk kemakmuran rakyat
6. Memberdayakan seluruh lapisan masyarakat untuk menggali, mengembangkan, dan mengelola sumber daya yang dimiliki desa
7. Menjalinkan kemitraan dengan pihak lain
8. Meningkatkan pelayanan umum
9. Menjaga kelestarian dan menumbuhkembangkan budaya dan kesenian
10. Menciptakan kondisi tertib, aman, demokratis, berlandaskan keselarasan dan berdasarkan undang-undang yang berlaku.

4. Gambaran Umum Wilayah Kerja Kelompok

Desa Kuntili adalah merupakan salah satu diantara 14 desa dalam wilayah Kecamatan Kemranjen, dengan luas wilayah 328,50 Ha. Desa Kuntili sangat berpotensi dalam usaha penganekaragaman konsumsi pangan yang bergizi seimbang dan aman karena ditunjang oleh :

- a. Sumber daya alam yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal dalam hal makanan olahan bersumber dan bahan baku pangan lokal.
- b. Adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa.
- c. Usaha-usaha ekonomi (pertanian, peternakan, perdagangan dan *home industri* sebagai embrio kegiatan lainnya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat serta dalam pengembangan olahan pangan bersumber dari bahan baku pangan lokal).

Bentuk dukungan ini ditinjaklanjuti dengan persiapan untuk kegiatan tersebut salah satunya dengan pembentukan Kelompok Wanita Tani “Sri Rahayu” sebagai wadah kelembagaan kegiatan masyarakat.

a. Penggunaan lahan Desa Kuntili

- | | |
|---------------|-------------|
| - Tanah sawah | : 215 Ha |
| - Pekarangan | : 22,564 Ha |
| - Lain-lain | : 90,436 Ha |

b. Kondisi geografis

- Ketinggian Tanah : 16 m dpl
- Suhu Udara Rata-rata : 30-32 °C
- Topografi : kemiringan beragam 0-8 %
- Banyaknya Curah Hujan : 2.000-3.000 mm dengan rata-rata hujan 134/tahun

c. Orbitasi

- Jarak dari Desa ke Kecamatan : 2km
- Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : 45 km

d. Administrasi Wilayah

- Kepala Dusun : 4
- Rukun Warga/RW : 4
- Rukun Tetangga/RT : 27

B. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu

1. Profil Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu

Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu berdiri tanggal 12 Mei 2008 yang diketuai oleh ibu Paryani dan beranggotakan 30 orang. Kelompok wanita tani ini terletak di wilayah dataran rendah tepatnya di Desa Kuntili, Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Penganekaragaman konsumsi pangan merupakan upaya memantapkan atau membudayakan pola konsumsi pangan yang beragam, seimbang dan aman guna memenuhi kebutuhan gizi untuk mendukung hidup sehat, aktif dan produktif.

Dalam rangka pemantapan peanekaragaman konsumsi pangan, maka Presiden Republik Indonesia pada tanggal 6 Juni 2009 telah mengeluarkan Peraturan Presiden (Penpres) Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganerakagaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal. Melalui kebijakan ini diharapkan mampu memberikan daya ungkit yang kuat bagi penyediaan dan permintaan aneka ragam pangan secara nyata, yang secara simultan dapat mendorong terwujudnya penyedia aneka ragam pangan yang berbasis pada potensi sumber daya lokal. Sebagai tindak

lanjut dari Penpres tersebut telah diterbitkan Peraturan Menteri Pertanian (Permetan) Nomor 43 Tahun 2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.

Melalui kebijakan ini diharapkan mampu memberikan daya ungkit yang kuat bagi penyediaan dan permintaan aneka ragam pangan secara nyata, yang terwujudnya secara simultan dapat mendorong terwujudnya penyediaan aneka ragam pangan yang berbasis pada potensi sumber daya lokal. Sebagai tindak lanjut dari Perpres tersebut telah diterbitkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) nomor 43 Tahun 2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.

Berdasarkan hal tersebut di atas tentunya sasaran utama yang dituju adalah masyarakat pedesaan, karena bila bicara masalah pangan tentunya sumber dayanya ada di pedesaan. Berbagai potensi yang ada di pedesaan baik potensi sumber daya yang ada sehingga memperoleh hasil yaitu produk-produk pertanian. Dari sekian banyak potensi sumber daya alam yang biasa dikelola oleh petani yaitu lahan pekarangan.

Lahan pekarangan adalah lahan yang paling dekat dengan tempat tinggal petani. Pekarangan dapat ditanami dengan berbagai jenis tanaman sayuran, buah-buahan, palawija, ternak dan ikan yang hasilnya dapat diolah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya maupun dijual sebagai tambahan penghasilan keluarga.

2. Fungsi dan Tujuan Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu

Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu juga memiliki fungsi diantaranya:

- a. Sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan ketrampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

- b. Tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani wanita dalam kelompok wanita tani dan antar kelompok wanita tani serta dengan pihak lain. melalui kerjasama ini diharapkan usaha wanita tani akan menjadi lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
- c. Unit produksi usaha wanita tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok wanita tani, serta keseluruhan harus di pandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Terbentuknya Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu bertujuan untuk :

- 1) Memberdayakan wanita tani untuk bersama-sama mengelola sumber daya alam yang ada guna meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya masyarakat pada umumnya.
- 2) Ikut berpartisipasi dalam membangun tatanan ekonomi masyarakat tani.

3. Rencana kegiatan

Dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap anggota kelompok wanita tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga agar mampu memanfaatkan hasil pekarangan untuk di olah menjadi menu sehari-hari, serta dapat mengkonsumsi pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) maka kelompok wanita tani merencanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan optimalisasi pemanfaatan pekarangan baik di dalam maupun di luar anggota kelompok wanita tani.
- b. Melaksanakan pola dan menu makan sesuai ajaran yaitu : Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman. (B2SA).
- c. Melaksanakan pemeliharaan ternak dan ikan sesuai anjuran.

4. Potensi

Potensi yang dimiliki Kelompok Wanita Tani “Sri Rahayu” antara lain:

- a. Tersedianya lahan pekarangan yang memadai.

- b. Sebagian besar anggota memelihara unggas/ternak/ikan sebagai sumber protein.
- c. Tersedianya sumber karbohidrat di lahan pekarangan.
- d. Sebagian anggota melakukan pengolahan pangan sebagai industri rumah tangga.
- e. Transportasi dan komunikasi lancar.

5. Visi dan Misi

a. Visi

Mengembangkan kemampuan wanita agar dapat berperan aktif dalam pembangunan pertanian dan pedesaan

b. Misi

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan wanita.
- 2) Meningkatkan peran wanita selaku mitra usaha tani, ibu rumah tangga, dan anggota masyarakat.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan anggota.

6. Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu

Ketua : Paryani
 Sekretaris : Asih Nuryati
 Bendahara : Parsitem
 Seksi-seksi
 Seksi usaha :
 Seksi pemasaran : Sutinem
 Seksi sarana : Murtini
 Seksi pengolahan hasil : Tentrem

Tabel 10. Anggota KWT Sri Rahayu

No	Nama	Alamat Rt/Rw
1	Marilah	001/002
2	Sutinem	001/002
3	Tentrem	001/002
4	Romelah	001/002

6	Partinem	001/002
7	Haryaningsih	001/002
8	Maiyah	001/002
9	Tukimah	001/002
10	Ratiyem	001/002
11	Asih Nuryati	001/002
12	Pujiyah	001/002
13	Warsiti	001/002
14	Supiyah	001/002
15	Khotmah	001/002
16	Surati	001/002
17	Eliningsih	001/002
18	Nuryati	001/002
19	Metik	001/002
20	Murtini	001/002
21	Istiroehayati	001/002
22	Parsitem J.S	001/002
23	Paryani	001/002
24	Tukini	001/002
25	Kasem	001/002
26	Nita Suci V	001/002
27	Sukaena	001/002
28	Ratiyem	001/002
29	Sunarsih	001/002
30	Luswati	001/002

Sumber: Dokumen Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu

7. Gambaran Umum Potensi Usaha Kelompok

Secara garis besar potensi yang dimiliki di KWT “Sri Rahayu” merupakan kegiatan pemanfaatan pekarangan yang meliputi kegiatan peternakan, perikanan, penanaman buah-buahan dan sayur-sayuran, penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga), serta penanaman tanaman pang dan perkebunan. Secara rinci potensi usaha kelompok yang telah dilaksanakan anggota adalah sebagai berikut :

- a. Pemeliharaan pembudidayaan ikan yang dari ikan patin, lele, mujair, tawes, nagri, bawal dan gurame.

- b. Pemeliharaan atau budidaya ternak yang meliputi bebek, ayam kampung, enthog, ayam kalkun, ayam KUB, ayam potong, ayam petelor, ayam kate, dan kelinci.
- c. Penanaman buah-buahan yang meliputi pepaya, durian, mangga, kelengkeng, pisang, jambu biji, jambu air, jeruk nipis, jeruk manis, rambutan, mangga, sawo, alpukat, strawbery, nangka, sirsak, nanas.
- d. Penanaman sayur-sayuran yang meliputi terong, cabai, tomat, caesin, selada, kucai, oyong, pare, katuk, bunga kol, bayam, kangkung darat, muncang, clakacliki, dan timun.
- e. Penanaman TOGA yang meliputi kencur, jahe, kunyit, temulawak, kumis kucing, lengkuas, kapulaga, sirih, serai, lidah buaya, dan sambilata.
- f. Penanaman tanaman pangan meliputi gayong, irut, ubi jalar, talas, gadung dan suweg.

C. Hasil Penelitian

Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu adalah organisasi sosial. Kelompok Wanita Sri Rahayu adalah golongan kelompok primer. Dalam kelompok primer terdapat interaksi sosial yang lebih erat antara anggota-anggotanya. Dalam kelompok itu ada hubungan *face to face* antara anggota-anggotanya, yaitu hubungan yang benar-benar kenal satu sama lain. Oleh Tonies, seseorang sosiolog bangsa jerman, di gambarkan bahwa primary group bersifat *Gemenischaft*, artinya merupakan suatu persekutuan hidup yang hubungannya satu sama lain erat sekali.

Sering juga disebut hubungan paguyuban atau kekeluargaan. Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu bersifat *Gemeinchaft of place* yaitu suatu *Gemeinschaft* yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggalnya sehingga dapat saling tolong-menolong. Karena anggota-anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu tempat tinggalnya berdekatan satu sama lain. dan hubungan kekeluargaan mereka sangat erat.

1. Peran Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga

Di dalam masalah peranan, sering di bedakan dalam peranan sosial dan peranan individual. Peranan sosial adalah pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang perilaku dan sikap yang di hubungkan dengan status tertentu tanpa menghiraukan kekhususan orang yang mendukung status itu. Peranan perseorangan (individual) yaitu pengharapan-pengharapan tingkah laku di dalam status tertentu yang berhubungan erat dengan sifat-sifat khusus dan individu-individu sendiri.

Pada umumnya dapat di katakan bahwa yang menentukan peranan sosial adalah kita sendiri dengan jalan permufakatan atau tradisi. Jadi orang-orang yang menjadi anggota kelompok itulah yang menentukan peranan sosial. Maka peranan sosial baru timbul bila manusia hidup bersama dengan manusia lain. Dengan kata lain bahwa peranan sosial bila hidup dalam kelompok. Peranan sendiri mencakup tiga hal pokok yakni norma-norma yang berhubungan dengan status orang dalam masyarakat, konsep tentang sesuatu yang boleh dilakukan oleh individu dan masyarakat sebagai sebuah organisasi, peranan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial. Peran akhirnya akan memberikan fasilitas bagi individu sesuai dengan peranan tersebut. Lembaga sosial merupakan media yang paling banyak fasilitas peranan tersebut bagi individu.⁸⁰

Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu adalah organisasi sosial yang di dirikan atas dasar musyawarah dan berasakan kekeluargaan. Di Desa Kuntili, banyak wanita-wanita yang perlu di berdayakan dalam sektor pertanian karena pendidikan mereka yang sebagian besar adalah SD, dan menggantungkan hidupnya pada pertanian. Dari wawancara dengan Ibu Sri Ngartini sebagai penyuluh Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu.⁸¹

“Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu di dirikan karena banyak kaum-kaum wanita yang membutuhkan ketrampilan untuk menambah penghasilan mereka dengan memanfaatkan lahan pekarangan, karena

⁸⁰ Yayuk Yuliaty, Mangku Poernomo, *Sosiologi Pedesaan*.....,hlm. 191-194.

⁸¹ Wawancara dengan Sarbini 16 Oktober 2017, Pada Tanggal 16 Oktober 2017, 15:00

jika di lihat dari kesuburan tanahnya bagus, dan untuk pengentasan kemiskinan. Pada awalnya memang susah mengumpulkan ibu-ibu untuk di berdayakan karena kesadaran mereka masing-masing. Tetapi lama kelamaan ibu-ibu mau untuk bergabung dengan Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu.”

Dari pemaparan Ibu Sri Ngartini Pada mulanya sangat sulit untuk menyadarkan masyarakat terutama ibu rumah tangga bahwa pentingnya pemberdayaan wanita di lakukan namun setelah terbentuknya Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu yg awalnya bergabung dengan pertemuan PKK, mereka dapat merasakan hasil yang lebih baik dari menjadi anggota seperti yang di pertegas wawancara dengan Ibu Paryani.⁸² Hasil wawancara dengan ibu Paryani menyebutkan :

“Awalnya kelompok wanita tani itu gabung dengan pertemuan pkk RT mba, pertemuan PKK diadakan pada tanggal 12 setiap bulannya. Tahun 2011 pertemuan KWT mulai terpisah dari PKK yaitu setiap tanggal 16. Dan semua anggota KWT Sri Rahayu bertempat tinggal di RW 01 RW 02 Desa Kuntili, kita semua saling berdekatan rumahnya, saya bersyukur dengan di bentuknya KWT ini menambah ketrampilan dan membantu saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari jadi tidak perlu lagi beli cabai, dan tanaman bumbu dapur di pasar.”

Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu bertujuan untuk memberdayakan wanita tani untuk bersama-sama mengelola sumber daya alam yang ada. Guna meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sesuai dengan tujuan tersebut kelompok wanita tani sri rahayu mempunyai peran yaitu :

a. Wahana Penghubung Akses Informasi

Akses informasi dapat diartikan sebagai ketersediaan penerangan atau pemberitahuan. Menurut Slamet, informasi adalah bahan mentah untuk menjadi pengetahuan dan pengetahuan itu sangat diperlukan untuk mempertahankan hidupnya. Pemerintah menebarkan puluhan ribu orang

⁸² Wawancara dengan Paryani, Pada Tanggal 17 November 2017, 14:05

penyuluhan pertanian ke pedesaan. Penyuluh-penyuluh ini telah berhasil memodernkan pertanian di pedesaan.

Sehingga petani tahu, mau dan mampu memanfaatkan input teknologi modern (benih unggul, cara pengolahan tanah modern, pupuk kimia, pestisida dan sebagainya). Pada pertanian mereka. Untuk mempercepat penyebaran teknologi ini, pemerintah juga melatih ribuan petani (dalam kelompok tani). petani-petani terlatih ini kemudian di harapkan menyebarkan pengetahuan barunya terhadap rekannya sesama petani.⁸³

Penyuluhan Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu memberikan banyak informasi kepada anggota-anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu yang berprofesi sebagai petani, buruh tani, dan ibu rumah tangga. Dari hasil pengamatan selama mengikuti kumpulan Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu selama sebulan sekali, dari bulan September sampai Februari. Banyak informasi yang diberikan oleh penyuluh kepada anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu, seperti pemilihan benih padi yang baik, tanaman hidroponik, cara mengatasi hama dengan tanaman refugia, cara pengolahan tanah modern, dan sebagainya. Dari informasi yang diberikan penyuluh setiap sebulan sekali, sangat membantu petani-petani atau buruh tani dalam mengolah lahan pertanian. Penyuluh juga memberikan informasi yang sangat membantu ibu rumah tangga untuk memanfaatkan lahan pekarangan sehingga mereka mampu menanam berbagai tanaman untuk kebutuhan sehari-hari. Wawancara dengan Ibu metik salah satu anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu :

“Informasi yang diberikan oleh penyuluh itu memang banyak manfaatnya mba, bukan dari penyuluh saja kita juga bertukar pikiran dengan pengurus setiap pertemuan KWT sebulan sekali, apalagi informasi mengenai tentang optimalisasi lahan pekarangan itu berguna sekali , apalagi untuk ibu- ibu yang tidak mempunyai sawah. Saya ga perlu mengeluarkan uang untuk beli muncang misalnya, malah biasanya tetangga ada yang beli

⁸³ Ferdian Toni Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014). hlm. 186.

tanaman strawberry saya, seharga Rp.7500/polybag. Lumayan buat nambah penghasilan.”

Dari wawancara dengan Ibu Metik akses informasi memang sangat dibutuhkan, karena banyak ilmu yang di dapat. Ibu Paryani juga setuju bahwa dengan adanya Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu akses informasi mengenai pertanian mudah di dapat dengan bertukar pikiran.

Wawancara dengan Ibu Paryani :

“Informasi itu gampang di dapat mba, karena setiap harinya ada pertemuan anggota KWT, juga ada study banding, saya pergi study banding di Madiun, karena bantuan bebek berhasil saya pergi sama pengurus yang lain 7 orang, selama 5 hari. Dapat ilmu banyak yang bisa dibagi sama anggota yang lainnya waktu kumpulan.”

Dari perbandingan dua wawancara tersebut sejalan, bahwa informasi mudah di dapat dengan adanya Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu. Wanita-wanita ibu rumah dapat menanam tanaman kebutuhan sehari-hari sehingga para ibu rumah tangga tidak membeli tanaman kebutuhan sehari-hari seperti cabai, bayam, daun singkong, lumbu, talas, terong, gandul, pare, cesin, muncang, jahe, dan tanaman untuk kebutuhan dapur lainnya. Sehingga dapat mengontrol pengeluaran kebutuhan. Selain itu kelompok juga mempermudah komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah melalui penyuluh sebagai peran diseminasi inovasi, yaitu peran penyebarluasan informasi/inovasi dari luar kepada masyarakat penerima manfaatnya, atau sebaliknya dan dari sesama warga masyarakat kepada warga masyarakat yang lain, (di dalam maupun antar sistem sosial yang lain, seperti dari rapat GAPOKTAN untuk pemberantasan hama, mendapatkan informasi dan di salurkan kepada kelompok wanita tani, dan petani-petani lain.

b. Sebagai Wahana Saling Belajar-mengajar

Dimana terjadi interaksi dalam komunikasi yang memungkinkan lahirnya pembelajaran bersama diantara anggota-anggotanya.⁸⁴ Malta

⁸⁴ Dawam Rahardjo, *Transformasi Kesejahteraan.....*, hlm.12

mengemukakan bahwa kompetensi petani dapat ditingkatkan melalui partisipasi petani di dalam kelompok tani sebagai wadah belajar para petani dengan program-program yang dibutuhkan petani.⁸⁵ Sebagai wahana saling belajar dan mengajar kelompok wanita tani sri rahayu melibatkan partisipasi anggota dan sosialisasi.

Partisipasi wanita di Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu sangatlah tinggi. Hal ini di buktikan bahwa Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu mampu melaksanakan program-program dengan baik dan mencapai prestasi yang baik karena partisipasi anggota. Seperti program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) yang menjadi tingkat pertama tingkat kabupaten dan program bantuan itik yang mendapat piagam penghargaan dari hasil workshop Evaluasi Kegiatan Pilot Project Optimalisasi Lahan Responsive Gender di Bogor.⁸⁶ Dari wawancara dengan Ibu Paryani menyebutkan:

“KWT Sri Rahayu mendapat piagam penghargaan dari hasil workshop Evaluasi Kegiatan Pilot Project Optimalisasi Lahan Responsive Gender, Di Bogor. karena peringkat pertama KRPL dan bantuan itik. “

Ibu Parsitem selaku sekretaris juga menyatakan bahwa KRPL Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu di nilai maju dan mendapat prestasi. Ibu Dian selaku penyuluh Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu juga mengaskan hal tersebut.⁸⁷

“Dapat bantuan itik, KRPL, Peringkat Pertama tingkat Kabupaten di barengkan dengan yang dapat KRPL periode yang sama .”

Dari pengamatan penelitian, kegiatan sosialisasi dilaksanakan oleh penyuluh pendamping dan pengurus kelompok melalui kegiatan pertemuan KWT Sri Rahayu. Penyuluh memberikan materi-materi atau informasi tentang pertanian kepada para anggota. Ada juga sosialisasi dari mahasiswa UNSOED untuk pelatihan pembuatan sale, dan tim pengabdian masyarakat

⁸⁵ Yuniar Aviati , *Kompetensi Kewirausahaan , Teori , Pengukuran , dan Aplikasi*.....,hlm.65

⁸⁶ Wawancara dengan Parsitem , Pada Tanggal 20 Januari 2017, 09:58

⁸⁶ Wawancara dengan Paryani, Pada Tanggal 7 Januari 2017, 15:14

⁸⁷ Wawancara dengan Dian, Pada Tanggal 21 Januari 2017, 10:00

universitas terbuka memberikan bantuan alat untuk usaha, dan informasi mengenai kemasan produk yang baik.

c. Sebagai Wahana Mengidentifikasi Masalah

Peran kelompok adalah mengidentifikasi masalah bersama yang memungkinkan dirumuskannya fokus sasaran kerja bersama, untuk pemecahan masalah dan pengembangan usaha bersama, atau sebagai sarana pencapaian bersama.⁸⁸ Penguatan kelompok tani dilakukan dengan cara memperkenalkan petani tentang bagaimana cara berorganisasi melalui pembentukan kelompok dan partisipasi aktif petani dalam kelompok partisipasi yang sinergis antara petani dapat dilakukan dengan wadah kelompok-kelompok petani yang merupakan wahana untuk saling interaksi, bersosialisasi, bertukar informasi antar anggotanya.

Melalui forum-forum tersebut petani belajar dan berlatih untuk mengambil keputusan, mengatasi masalah, tidak menggantungkan nasib kepada orang lain sehingga timbul sikap mandiri dalam diri petani. Hasil penelitian Latinawati mendapatkan bahwa tingkat partisipasi petani mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan pendampingan yang diikuti petani.⁸⁹

Menurut Maniur Pasaribu, kelompok itu dapat diartikan sebagai memperkuat orang-orang susah. Andaikata ada orang miskin sendirian, mereka lemah sekali dan tidak terjangkau. Tetapi kalau berkelompok jelas di perhitungkan. Sehingga mereka mempunyai kekuatan, memperkuat orang-orang lemah, dengan sendirinya kelompok lebih kuat.⁹⁰

Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu adalah organisasi sosial yang berasaskan kekeluargaan. Di dalam Kelompok Wanita Sri Rahayu berperan sebagai wahana pemecahan masalah, dengan berinteraksi, bersosialisasi dan partisipasi untuk memecahkan masalah bersama. Seperti masalah hama yang

⁸⁸ Dawam Rahardjo, *Transformasi Kesejahteraan*....., hlm.12

⁸⁹ Yuniar Aviati, *Kompetensi Kewirausahaan, Teori, Pengukuran, dan Aplikasi*....., hlm. 64.

⁹⁰ Pusat Pengkajian Perpajakan, *Bentuk Pengorganisasian Untuk Pengentasan Kemiskinan*(Jakarta, CFMS), hlm.43.

menyerang pada bulan Oktober, sangat mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Berdasarkan pengamatan Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu berusaha memecahkan masalah dengan mengadakan refugia. Refugia yaitu pengendalian secara alami dengan muuh alami, yang lebih efisien, efektif dan ekonomis serta memberikan dampak yang baik bagi lingkungan. Yaitu dengan menanam bunga-bunga seperti bunga matahari, tapak dara, tanaman kenikir, bunga kertas dan lain-lain di pinggir sawah untuk menipu hama padi.

Menanam tanaman refugia di lakukan secara bersama-sama antar anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu. Mereka saling bergotong royong untuk menanam, meskipun banyak di antara anggotanya yang tidak memiliki sawah mereka saling membantu. Oleh sebab itu lah dengan adanya Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu sangat penting. Karena peran kelompok sosial seperti ini menimbulkan kesadaran masyarakat untuk saling tolong-menolong dan membantu antara sesama.

d. Pengembangan SDM Kelompok

1) Pelatihan Kelompok

Dilakukan secara swadaya saat pertemuan kelompok. Pelatihan yang dilakukan antara lain membentuk bokashi, pellet ikan, pembuatan persemaian benih dengan polibag, pembuatan arang sekam

2) Penyuluhan Kelompok

Dilakukan secara rutin dan insidental oleh penyuluh pendamping desa dan kabupaten.

Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu mempunyai mempunyai peran yang penting untuk membantu anggota dalam memenuhi kebutuhannya. Tidak hanya sebagai wahana saling belajar dan mengajar, penghubung akses informasi, mengidentifikasi masalah tetapi juga memberikan kemudahan yang di perlukan oleh penerima manfaat. Berikut Peran Kelompok Wanita Tani melalui kegiatan-kegiatannya :

1. Kegiatan Pemanfaatan Pekarangan

Pemanfaatan lahan pekarangan anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu merupakan salah satu kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu yang bertujuan untuk menyediakan sendiri bahan pangan yang beraneka ragam melalui pengelolaan lahan pekarangan di sekitar rumah. Kegiatan tersebut bermanfaat bagi anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu sebagai apotik hidup, dan warung hidup untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pekarangan apabila dimanfaatkan secara maksimal dapat berperan sebagai keindahan dan keasrian, sekaligus apotik hidup yang memudahkan kita memperoleh obat alami yang masih segar. Juga sebagai warung hidup yang membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti bumbu dapur yang masih segar, sayur-sayuran dan buah-buahan.

Tahun 2013 sebesar Rp 47.000.000,00 untuk program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dari wawancara dengan ibu Parsitem bahwa KRPL Sangat membantu dalam kesejahteraan keluarga.⁹¹

“Bantuan KRPL sangat berguna untuk masyarakat karena tujuannya untuk memenuhi kebutuhan pangan gizi keluarga, melalui optimalisasi lahan pekarangan secara lestari, kalo untuk jangka panjangnya untuk kemandirian keluarga, diversifikasi daya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.”

Tahun 2014 sebesar Rp 3.000.000,00 untuk Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) tahap II. Dari bantuan tersebut dapat di gunakan sebagai modal untuk kesejahteraan keluarga dan pembangunan sosial.

Kawasan Rumah Pangan Lestari di wujudkan dalam satu rukun tetangga atau rukun warga/dusun (kampung). Tujuan pengembangan Model KRPL adalah:

- a) Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masuarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari.

⁹¹ Wawancara dengan Parsitem , Pada Tanggal 20 Januari 2017, 09:58

- b) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan maupun di pedesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak ikan, pengolahan hasil serta pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos.
- c) Mengembangkan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan.
- d) Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

Partisipasi wanita di Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu sangatlah tinggi. Hal ini di buktikan bahwa Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu mampu melaksanakan program-program dengan baik dan mencapai prestasi yang baik karena partisipasi masyarakat. Seperti program KRPL (Kawasan Rumah Tangan Lestari) yang menjadi peringkat pertama tingkat kabupaten. Dan mendapatkan penghargaan program kegiatan bantuan itik.⁹² Dari wawancara dengan Ibu Paryani menyebutkan :

“KWT Sri Rahayu mendapat piagam penghargaan dari hasil workshop Evaluasi Kegiatan Pilot Project Optimalisasi Lahan Responsive Gender, Di Bogor. karena peringkat pertama KRPL dan bantuan itik. “

Ibu Parsitem selaku sekretaris juga menyatakan bahwa KRPL Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu di nilai maju dan mendapat prestasi. Ibu Dian⁹³ selaku penyuluh Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu juga menegaskan hal tersebut.

“Dapat bantuan itik, KRPL, Peringkat Pertama tingkat Kabupaten di barengkan dengan yang dapat KRPL periode yang sama .”

Keuntungan mempunyai apotik hidup dan warung hidup antara lain : stok obat alami, penghijauan halaman rumah yang sangat bermanfaat bagi kesegaran lingkungan rumah dan sekitarnya, suplai

⁹² Wawancara dengan Paryani, Pada Tanggal 7 Januari 2017, 15:14

⁹³ Wawancara dengan Dian, Pada Tanggal 21 Januari 2017, 10:00

kebutuhan dapur terjamin bila di pekarangan rumah tersedia cabe rawit, daun seledri, atau daun bawang, tomat, singkong, dan lain-lain, maka kebutuhan sehari-hari akan terpenuhi, hobi yang mendatangkan nilai tambah bagi keluarga seperti hobi menanam dan tanamannya dapat di jual. Gerakan menanam di lahan pekarangan di lakukan guna dapat membantu para anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga kebutuhan pangan mereka dapat terpenuhi. Dari wawancara dengan 22 anggota kelompok wanita tani, kegiatan memanfaatkan lahan pekarangan membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun tanaman yang di hasilkan ada yang di jual dan ada yang di konsumsi sendiri.⁹⁴ Dari wawancara dengan Ibu Metik :

“Informasi yang diberikan oleh penyuluh itu memang banyak manfaatnya mba, bukan dari penyuluh saja kita juga bertukar fikiran dengan pengurus setiap pertemuan KWT sebulan sekali, apalagi informasi mengenai tentang optimalisasi lahan pekarangan itu berguna sekali , apalagi untuk ibu- ibu yang tidak mempunyai sawah. Saya ga perlu mengeluarkan uang untuk beli muncang misalnya, malah biasanya tetangga ada yang beli tanaman strawberry saya, seharga Rp.7500/polybag. Lumayan buat nambah penghasilan.”

Wawancara dengan ibu paryani juga menegaskan kegiatan memanfaatkan lahan pekarang sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menunjang pendapatan.⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Paryani sebagai berikut:

“Dari kegiatan manfaatin lahan pekarangan, itu saya jual-jualin mba, pas ada expo atau pas lagi panen banyak kaya Cessin 10 ikat di pasar. Harganya Rp.3000/ikat. Itu pokcoy mba cessin sendok, terus jual selada itu di bungkus pake plastik ¼ tan itu Rp.3000/ bungkus, dua hari sekali saya jual.

Wawancara dengan Ibu Tentrem,⁹⁶ Ibu Romlah dan Ibu Surtinem mewakili 19 anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu, yang lain

⁹⁴ Wawancara dengan Metik, Pada Tanggal 16 Desember 2017, 15:15

⁹⁵ Wawancara dengan Paryani, Pada Tanggal 8 Januari 2017, 13:00

⁹⁶ Wawancara dengan Tentrem, 16 Desember 2017, 15:00

dengan jawaban yang sama bahwa pemanfaatan lahan pekarangan berguna untuk di konsumsi sendiri untuk kebutuhan sehari-hari sehingga menekan pengeluaran untuk membeli di pasar. Berikut wawancara dengan Ibu Tentrem :

“Kalo kegiatan memanfaatkan pekarangan itu memang berguna untuk di konsumsi sendiri, jadi tidak perlu beli lagi. “

Ibu Romlah menyatakan bahwa kelompok wanita tani sangat membantu dalam menunjang pendapatan.⁹⁷

“Dengan mengikuti kelompok wanita tani ini, bener-bener membantu saya dalam hal penghasilan. Semenjak kaki saya sakit saya sudah tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga, ya ngurus anak, suami, cuma dirumah aja. Tetapi dengan mengikuti kelompok wanita tani saya mendapatkan ilmu dan ketrampilan. Seperti ilmu memanfaatkan tanaman itu saya bisa memanfaatkan lahan pekarangan saya mba, saya menanam tanaman untuk kebutuhan sehari, dari sayur singkong, pepaya, cabai, kembang kol, talas jadi ada waktu untuk saya kegiatan dirumah menanam tanaman kebutuhan sehari-hari sehingga tidak perlu lagi pergi ke pasar. Untuk keperluan bumbu dapur juga ada seperti jahe, kencur, lengkuas, cesin, pokcay, selada. Mengikuti kelompok tani saya juga bisa mendapatkan ilmu tentang perternakan. Dan mendapat modal bantuan dari pemerintah, seperti bantuan itik. Ayam saya sudah 30 , 1 hari biasanya saya bisa menghasilkan telur ayam 20 telur/30 ekor. Dijual kewarung Rp RP.1100/ butir, bebek saya ada 8 ekor, telur bebek 3 telur/hari. Biasanya saya jual seharga Rp1.300/butir. Jadi dengan mengikuti kelompok wanita tani Sri Rahayu bisa menunjang pendapatan mba.”

Wawancara dengan Ibu Sutinem :

“Pendapatan sebelum ada KWT ya biasa biasa ya, ga sampe RP.500.000 lah, itu pendapatan saya sendiri, soalnya semua orang sini rata-rata petani sih mba, jadi kan ga tentu kalo ada cocok tanam ya baru ada penghasilan. Memang pendapatan petani itu musiman terkecuali itu pedagang ya maksimal insya Allah tiap hari seberapa tetep ngantongin, kalo kita orang petani ya musiman. Paling ngga 6 bulan sekali baru nyocok tanam lagi kan. makannya anggota banyak manfaatnya mba, dapat ilmu, bantuan modal, bisa rajin-rajin nanem lah buat ngisi dapur ada cabai, tomat, kalo banyak ya dijual kalo ga banyak ya ga dijual. Itu sekarang tanamannya nambah lebih seger. Biasana kalo ada expo kaya kemarin di kecematan itu tanaman di

⁹⁷ Wawancara dengan Romlah, Pada Tanggal 8 Januari 2017, 11:30

jual-jualin. soalnya Penghasilan saya ga tentu mba soalnya kan saya buruh tani, sawah saya ga punya, walaupun punya biasanya beli tahunan atau sewa. Nanti kalo beli tahunan dimakan wereng lagi kaya kemarin ga jadi, bisa ga beli lagi.”

Wawancara dengan Ibu Asih Nuryati :

“Disini potensi banyak, makanya ada KWT yaitu, tapi kalo pengolahannya itu kan tergantung kita , itu Bu Triyono mba Bu Romlah ayamnya berhasil tanamannya juga, saya juga dulu punya 50 entog berhasil tapi saya jual-jualin soalnya dedeknya mahal banget sih ya, saya jual-jualin tanaman dari hasil pemanfaatan lahan lah malah menghasilkan itu mba kemarin jual tanaman cabe, Rp.20.000 lagi mahal sih mba sekarang, Jahe Rp. 10.000, Kunyit RP.10.000, Kencur Rp.10.000 temulawak juga sama, terus temen saya itu kan kepala sekolah nah sekolahannya mau ada akreditasi kurang tanaman beli ke saya juga banyak dia belinya.”

Ada juga anggota yang menjual hasil tanaman dengan memanfaatkan lahan sawah yang kosong seperti Ibu Sunarsih.⁹⁸ Karena pengetahuan yang di dapat dari Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu, Ibu Sunarsih menerapkan ilmunya untuk menanam berbagai tanaman di tanah yang kosong guna menunjang pendapatan. Berikut wawancara dengan Ibu Sunarsih:

“Ikut KWT jelas membantu menambah penghasilan, apalagi untuk ibu rumah tangga. Banyak informasi, ilmu, juga bantuan mba. Saya selain jadi ibu rumah tangga sehari-hari saya jadi petani tapi saya ga punya sawah, maksudnya sawah saya bukan milik sendiri tapi sewa. Itu setahun sewanya RP.3000.000. luas sawah nya 200 ubin. itu biasanya 8 kwintal satu kali panen, kalo lagi bagus, kalo lagi musim kemarau apa di serang hama kaya kemarin penghasilannya ya sedikit karena ada pengeluaran buat biaya sewa juga. Makannya saya nanem kacang panjang, bayam,muncang, jagung dan masih banyak lagi, kalo yang lain di konsumsi sendiri, pisang kadang di jual keliling, kacang panjang di jual kepasar, itu saya panen 10 ikat/bulan biasanya 15 kali panen, di jualnya Rp.3000/ikat. Jagung Rp.5000/plastik.

Dari wawancara tersebut membuktikan bahwa kegiatan Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu membantu dalam menunjang

⁹⁸ Wawancara dengan Sunarsih, Pada Tanggal 16 Desember 2107, 14:45

pendapatan. Anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu tidak perlu membeli kebutuhan dapur atau sayur-sayuran dari hasil pemanfaatan lahan pekarangan. Hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan juga bisa di jual sebagai penambah penghasilan mereka.

2. Kegiatan Berternak Ayam, Bebek, Kelinci Dan Budidaya Ikan Lele

Di Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu Kuntili memberikan pengarahan kepada setiap anggotanya untuk meningkatkan kemampuan kelompok wanita tani dalam melaksanakan fungsinya, karena adanya pengarahan itu terbentuklah kemampuan para anggotanya dalam berternak. Kegiatan beternak juga membantu para anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu dalam menunjang pendapatan. Dari berternak itu para anggota bisa menjual hasil ternaknya atau mengkonsumsinya sendiri, sehingga para anggota tidak perlu mengeluarkan uang. Dan uang yang harusnya mereka gunakan untuk membeli ayam, itik, ikan atau telur bisa digunakan untuk membeli atau memenuhi kebutuhan lainnya. Tahun 2011 sebesar Rp 20.000.000,00 untuk Program Percepatan Penganekaragaman Ketahanan Pangan (P2KP) yang berupa barang ternak bebek, lele, alat penepung, dan alat perajang. Wawancara dengan ibu Paryani,⁹⁹ bantuan itik di nilai berhasil karena keuangannya jalan.

“Setiap anggota dikasih 30. Yang dikasih 10 anggota, jadi 300 itik, 1 itik di hargai Rp.80.000. Jadi Rp.2400.000 itu berupa uang. Setiap anggota sendiri-sendiri. Nah uangnya selama 6 bulan itu harus di kembalikan selama 6 bulan. Kalo lebih 6 bulan ngembaliin ada jasanya 2%, sama anggota di beliin itik sesuai selera ada yg kecil-kecil ada yang besar nanti, sisa uangnya untuk keperluan yang lain gak apa2, yang penting anggota berusaha ngembaliin, jadi kan uangnya terus berjalan, ga di beliin itik semua habis, nanti misalnya mati gimana? Uangnya sudah habis tapi KWT kan punya strategi gimana biar itik berjalan dan uangnya ga habis. makannya di anggap berhasil. Dari keberhasilan itu di undang ke Bogor.”

Dari wawancara tersebut bantuan itik terus berkembang bukan hanya pada itiknya juga pada keuangannya. Setiap anggota yang dikasih itik

⁹⁹ Wawancara dengan Paryani, Pada Tanggal 8 Januari 2017, 13:00

sebanyak 30 itik pada 10 anggota di hargai 1 itik sebesar Rp.80.000. dari uang tersebut para anggota harus membeli itik sesuai selera mereka, tetapi mereka juga harus mengembalikan uang tersebut jika lebih dari 6 bulan maka mereka harus mengembalikan uang tersebut dengan jasa sebesar 2%. Jadi dari bantuan tersebut keuangannya terus berkembang.

Wawancara dengan Ibu Dian selaku penyuluh kelompok tani untuk membenarkan pernyataan tersebut:

“Iya mba, di anggap berhasil soalnya dulu di undang ke Bogor sama ke Jatim,”

Dengan mengikuti kelompok wanita tani sri rahayu juga dapat menunjang pendapatan melalui berternak. Ibu Romlah menyatakan bahwa kelompok wanita tani Sri Rahayu sangat membantu dalam menunjang pendapatan. Dari berternak para anggota juga dapat menunjang penghasilan keluarga. Berikut pemaparan salah satu anggota kelompok wanita tani sri rahayu, Ibu Romlah :

“Dengan mengikuti kelompok wanita tani ini, benar-benar membantu saya dalam hal penghasilan. Semenjak kaki saya sakit saya sudah tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga, ya mengurus anak, suami, cuma dirumah aja. Susah buat dapat penghasilan karena waktunya. Tetapi dengan mengikuti kelompok wanita tani saya mendapatkan ilmu dan ketrampilan. Seperti ilmu memanfaatkan tanaman itu saya bisa memanfaatkan lahan pekarangan saya mba, saya menanam tanaman untuk kebutuhan sehari, dari sayur singkong, pepaya, cabai, kembang kol, talas jadi ada waktu untuk saya kegiatan dirumah menanam tanaman kebutuhan sehari-hari sehingga tidak perlu lagi pergi ke pasar. Untuk keperluan bumbu dapur juga ada seperti jahe, kencur, lengkuas, cecin, pokcay, selada. Mengikuti kelompok tani saya juga bisa mendapatkan ilmu tentang perternakan. Dan mendapat modal bantuan dari pemerintah, seperti bantuan itik. Ayam saya sudah 30, 1 hari biasanya saya bisa menghasilkan telur ayam 20 telur/30 ekor. Dijual kewarung Rp Rp.1100/ butir, bebek saya ada 8 ekor, telur bebek 3 telur/hari. Biasanya saya jual seharga Rp1.300/butir. Jadi dengan mengikuti kelompok wanita tani Sri Rahayu bisa menunjang pendapatan mba.”

Ibu Sutinem juga menegaskan bahwa dengan beternak dapat menunjang pendapatan keluarga. Melalui ternak kelinci Ibu Sutinem

mendapatkan tambahan penghasilan. Berikut pemaparan Ibu Sutinem, salah satu anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu:

“Dari KWT saya belajar manfaatin tanah pekarangan jadi punya tanaman buat kebutuhan sehari-hari. Saya juga ternak kelinci, dari 10 belum ada satu tahun 8 bulan udah nambah lagi kelincinya beranak. 3 bulan kelinci menyusui, habis menyusui kita pedot di kawinin lagi, 1 bulan beranak. 6 bulan baru bisa di jual kecuali kelinci ini mau dibesarin lagi ga ada kekhawatiran paceklik mudah-mudahan terus berjaan bergilir kalo ngga yang ini beranak, yang ini beranak gitu kan. 1 pasang kelinci anggota itu saya jual seharga Rp.150.000. kalo baru 3 bulan 1 jodoh ada yang 200.000 ada yg 300.000 kalo yg disapih belum berani dijual. ya dari situ bisa nambah penghasilan dapat ilmu berternak kelinci juga biar kelincinya terus beranak ga mati. “

Ibu Surtinem seorang orang ibu rumah tangga yang harus membantu suaminya seorang buruh tani , untuk menambah penghasilan. Bu sutinem juga menjadi buruh tani dan peternak.¹⁰⁰ Dari wawancara tersebut selain kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan kegiatan beternak juga dapat menunjang pendapatan keluarga. Anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu yang sebagian besar mereka adalah petani dan ibu rumah tangga mereka memanfaatkan kegiatan dan ilmu yang di dapat oleh mereka untuk menunjang pendapatan mereka dengan memanfaatkan hasil dari kegiatan-kegiatan di Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu.

3. Kegiatan Pengolah Hasil Pertanian

Upaya peningkatan pendapatan anggota telah dilaksanakan dengan berbagai program salah satunya kegiatan pengolah hasil pertanian. Penyediaan sarana prasarana terus dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu sebagai media pemberian bantuan untuk memotivasi anggota dalam menunjang pendapatan keluarga. Kegiatan pengolah hasil pertanian dengan dengan membuat *cantir* dari singkong dan *kendar* dari beras, lalu di pasarkan. Mereka mendapatkan bahan baku dari pemanfaatan lahan pekarangan. Dan mereka juga mendapat bantuan alat-alat bantuan seperti alat penggiling, papan penggiling dan mesin pembuat kemasan. Dari hasil

¹⁰⁰ Wawancara dengan Sutinem, Pada Tanggal 8 Januari 2017, 15:00

pertanian tersebut selain di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga ada yang di produksi kembali dan di jual seperti singkong yang di prosuksi menjadi *cantir*, lalu beras yang di produksi lagi menjadi *kendar*. Dari kegiatan pemanfaatan hasil pertanian dapat menambah penghasilan keluarga. Wawancara dengan ibu paryani¹⁰¹, ibu Nuryati dan ibu Warsiti untuk mengetahui manfaat ikut Kelompok Wanita Tani :

“Di KWT banyak sekali bantuan dari bantuan itik,lele, KRPL, dan dari bantuan itu programnya maju, KRPL, saja peringkat pertama tingkat kabupaten, bantuan itik saya juga diundang ke Bogor. Ada bantuan alat-alat untuk usaha juga kaya mesin tepung, terus alat ini penggiling tepung, papan penggiling dari Universitas Terbuka, penggilingnya sama papannya bisa buat bikin *cantir*, sama mesin kemasan plastik juga. Jadi efisien, saya jualan *cantir* di pasar itu RP.3000/plastik , terkadang bisa sampai 50 plastik/hari. Juga pernah ada pelatihan dari mahasiswa unsoed, cara pembuatan sale, terus cara pengemasan produk yang baik dari universitas terbuka“

Wawancara dengan ibu Warsiti :

“Saya sebelum adanya KWT ya ga ada penghasilan mba, ngga dagang, punya sawah juga ngga , paling dari suami aja buruh tani ga nyampe di atas Rp.500.000 lah , orang masukan cuma dari suami ya ga nyukup lah. Akhirnya kan setelah ada KWT tuh banyak modal bantuan ya, terutama alat-alat tepung, mesin plastik, itu berguna banget buat *cantir*. Ya akhirnya saya sama adik saya buat usaha *cantir*, itu menghasilkan banget, kalo beli langsung dari saya ya se bungkus itu Rp.2000, kalo di jual di pasar ya Rp.3000, kalo udah di warung ya mungkin harganya beda bsa Rp.3500.”

Ibu Puji Nuryati dan anggota yang lain jawabannya sama dengan berjualan *cantir* dapat menambah penghasilan keluarga.¹⁰² Dengan Pengolahan hasil pertanian mereka dapat memanfaatkannya menjadi makanan ringan seperti *cantir* dan *kendar*, yang dapat di jual dan menghasilkan uang untuk menunjang pendapatan. Wawancara denga ibu Puji Nuryati :

“Iya sebelum ada KWT saya ga jualan tapi dari adanya KWT Itu saya mulai usaha *cantir*, di jual di pasar terus kemarin ada pesenan buat nikahan itu biasanya mesen *cantir* ke saya.”

¹⁰¹ Wawancara dengan Paryani, Pada Tanggal 8 Januari 2017, 13:00

¹⁰² Wawancara dengan ibu Nuryati, Pada Tanggal 8 Januari 2018, 14:00

4. Simpan Pinjam

Di dalam Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu juga terdapat simpan pinjam uang, yaitu melalui arisan dan iuran kelompok. Para anggota tidak perlu memanfaatkan pinjaman bunga rendah karena tidak memiliki tanah untuk agunan. Dari menjadi anggota kelompok wanita tani mereka dapat meminjam uang tanpa agunan. Yaitu dari arisan dan iuran kelompok sebesar Rp.1000/ bulan. Sampai saat ini iuran kelompok sudah terkumpul sebesar Rp.10.000.000 dan uang tersebut di gunakan untuk beli sembako yang di berikan kepada setiap anggota Saat Hari Raya Idul Fitri. Sisanya dapat di pinjamkan dengan bunga 3%. Arisan yang di lakukan setiap anggota memperoleh Rp.1.240.000 setiap bulannya. Selain itu terdapat banak bantuan dari pemerintah yang telah berhasil dan keuangannya dapat di pinjamkan untuk keperluan anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu agar terus berkembang dari bunga tersebut.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga

Pendapatan suami yang dirasa masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, menuntut wanita untuk membantu dalam menunjang pendapatan. Karena banyaknya jumlah tanggungan pada keluarga seperti tanggungan pendidikan,serta kebutuhan rumah tangga, membuat semakin besar keikutsertaan wanita untuk berusaha memenuhi kebutuhan keluarga, mulai dari kebutuhan sekolah anak-anak, biaya dapur, kebutuhan pokok dan lainnya. Di samping sebagai ibu rumah tangga, para ibu juga mempunyai peranan untuk membantu suami untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Para anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu sepakat bahwa untuk menunjang pendapatan keluarga mereka harus memenuhi kebutuhan pokok. Berikut pernyataan dari ibu Sutinem salah satu anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu:

“Yang mendukung untuk menunjang pendapatan dari ikut KWT ya, pemanfaatan lahan pekarangan, kalo nanemnya banyak kadang di jual, kalo sedikit di konsumsi sendiri, terus dari beternak juga bisa

menunjang pendapatan mba, dari ternak kelinci itu kan hasilnya lumayan. Kalo buruh tani habis panen kita nganggur jadi butuh kegiatan buat nambah penghasilan.”

Berdasarkan hasil penelitian dapat di jelaskan bahwa faktor pendukung dalam menunjang pendapatan keluarga adalah kegiatan dari kelompok wanita tani seperti pemanfaatan pekarangan, berternak, pemanfaatan hasil pertanian dan bantuan-bantuan dari pihak luar. Berikut pernyataan dari ketua Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu :

“Di KWT banyak sekali bantuan dari bantuan itik,lele, KRPL, dan dari bantuan itu programnya maju, KRPL, saja peringkat pertama se kabupaten, bantuan itik saya juga diundang ke Bogor. Ada bantuan alat-alat untuk usaha juga kaya mesin tepung, terus alat ini penggiling tepung, papan penggiling dari Universitas Terbuka, penggilingnya sama papannya bisa buat bikin cantir, sama mesin kemasan plastik juga. Jadi efisien, saya jualan cantir di pasar itu RP.3000/plastik , terkadang bisa sampai 50 plastik/hari. Juga pernah ada pelatihan dari mahasiswa unsoed, cara pembuatan sale, terus cara pengemasan produk yang baik dari universitas terbuka“

Faktor pendukung dalam kegiatan-kegiatan Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu juga adanya kerjasama yang baik dengan lingkungan sekitar, baik dari anggota Kelompok Wanita Tani, dari dinas terkait, dari semua pihak yang mendukung kegiatan Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu. Berikut pernyataan dari ibu Dian selaku Penyuluh :

“Menjalin kemitraan dengan KP Kabupaten dan LPM Unsoed, tetapi belum menjalin kerjasama dalam hal penjualan.”

Dari hasil penelitian faktor penghambat dalam menunjang pendapatan keluarga adalah kegagalan dalam berternak, dan cuaca yang tidak menentu sehingga menghambat produksi hasil pertanian. Berikut pernyataan ibu Sutinem dan Ibu Asih.

Wawancara dengan Ibu Sutinem :

“Yang di keluhin itu itik sama lele. Itu kan di galakan dari KWT, Ini lelenya lagi macet, soalnya pas kemarin habis panen belum kita ganti lagi, tapi insya Allah sama kelompok mau di beliin plastik lagi, mau digalakan lagi, jadi kita udah ada tempatnya. Kalo itiknya kan kadang kita punya 6 atau 5 gitu ya, itu nelor nya cuma dua, kalo

ngga dua satu, ngga semuanya bertelur apalagi kalo habis musim telur, itu kan nunggu badan itiknya gemuk lagi, ga bertelur lagi susah, lama bisa sampe 5 bulan baru bertelur lagi.”

Wawancara dengan Ibu Asih :

“Faktor penghambat ya paling cuaca mba, kalo hujan kan kan bisa ngeringin cantir.”

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Peran Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu

Di dalam masalah peranan, sering dibedakan dalam peranan sosial dan peranan individual. Peranan sosial adalah pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang perilaku dan sikap yang di hubungkan dengan status tertentu tanpa menghiraukan kekhususan orang yang mendukung status itu. Peranan perseorangan (individual) yaitu pengharapan-pengharapan tingkah laku di dalam status tertentu yang berhubungan erat dengan sifat-sifat khusus dan individu-individu sendiri. Pada umumnya dapat di katakan bahwa yang menentukan peranan sosial adalah kita sendiri dengan jalan permufakatan atau tradisi. Jadi orang-orang yang menjadi anggota kelompok itulah yang menentukan peranan sosial.

Maka peranan sosial baru timbul bila manusia hidup bersama dengan manusia lain. Dengan kata lain bahwa peranan sosial bila hidup dalam kelompok. Peran akhirnya akan memberikan fasilitas bagi individu sesuai dengan peranan tersebut. Lembaga sosial meupakan media yang paling banyak fasilitas peranan tersebut bagi individu. Menurut Maniur Pasaribu, kelompok itu dapat diartikan sebagai memperkuat orang-orang susah. Andaikata ada orang miskin sendirian, mereka lemah sekali dan tidak terjangkau. Tetapi kalau berkelompok jelas di perhitungkan. Sehingga mereka mempunyai kekuatan, memperkuat orang-orang lemah. dengan sendirinya kelompok lebih kuat.¹⁰³

¹⁰³ Pusat Pengkajian Perpajakan, *Bentuk Pengorganisasian Untuk Pengentasan Kemiskinan* (Jakarta: CFMS), hlm.43.

Dari hasil penelitian, Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu melaksanakan perannya dengan baik untuk menunjang pendapatan keluarga. Keberhasilan kegiatan-kegiatan Kelompok Wanita Sri Rahayu tentu tidak luput dari partisipasi anggota yang tinggi. Sehingga Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu sebagai fasilitator yang membantu orang untuk mengambil keputusan dan mencapai hasil pada suatu pertemuan, pemecahan masalah secara berkelompok, dan kegiatan pelatihan. Dengan pertemuan yang diadakan setiap bulannya pada tanggal 16, pembina memberikan informasi dan berbagi ilmu pengetahuan tentang pertanian juga memberikan motivasi agar para anggota lebih maju lagi dalam meningkatkan pendapatan. Jadi dengan adanya Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu memungkinkan atau menjadikan permasalahan anggota lebih mudah, mendorong masyarakat membantu dirinya dengan cara hadir bersama mereka, mendengarkan mereka, dan menanggapi kebutuhan mereka. Hasil dari setiap kegiatan di kelompok wanita tani sri rahayu di manfaatkan oleh masing-masing anggota untuk kebutuhan sehari-hari seperti dapat menekan pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Peran kelompok adalah mengidentifikasi masalah bersama yang memungkinkan dirumuskannya fokus sasaran kerja bersama, untuk pemecahan masalah dan pengembangan usaha bersama, atau sebagai sarana pencapaian bersama. Penguatan kelompok wanita tani dilakukan dengan cara memperkenalkan petani tentang bagaimana cara berorganisasi melalui pembentukan kelompok dan partisipasi aktif petani dalam kelompok partisipasi yang sinergis antara petani dapat dilakukan dengan wadah kelompok-kelompok petani yang merupakan wahana untuk saling interaksi, bersosialisasi, bertukar informasi antar anggotanya. Menurut Maniur Pasaribu peranan kelompok sebagai wadah untuk pendidikan dan usaha untuk meningkatkan pendapatan. Merupakan wadah untuk bekerja sama di dalam usaha-usaha kesejahteraan, artinya kegiatan-

kegiatan sosial. Merupakan wadah untuk meningkatkan produktivitas unit usaha. Produktivitas mereka menjadi lebih meningkat lagi.

Melalui forum-forum tersebut petani belajar dan berlatih untuk mengambil keputusan, mengatasi masalah, tidak menggantungkan nasib kepada orang lain sehingga timbul sikap mandiri dalam diri petani. Jadi peran kelompok wanita tani adalah sebagai wahana untuk saling interaksi, bersosialisasi, bertukar informasi dan pemecahan masalah. Dan hasil penelitian pada Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu, peran tersebut dapat membantu para anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu dalam menunjang pendapatan keluarga. Dengan adanya interaksi antara anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok wanita tani mereka dapat memanfaatkan hasil untuk menunjang pendapatan mereka, dan mereka lebih mudah mendapatkan akses informasi dari luar untuk mengolah produk dan meningkatkan hasil pertanian yang di manfaatkan untuk menunjang pendapatan keluarga.

Apabila dilihat dari kedudukan dan peran serta wanita pada umumnya wanita mempunyai peran ganda. Di samping sebagai ibu rumah tangga, para ibu juga mempunyai peranan untuk membantu suami untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Ann Stoler membedakan antara otonomi wanita, dalam artian sejauh mana wanita mempunyai kekuasaan ekonomis atas dirinya sendiri dibandingkan dengan kaum laki-laki, dan kekuasaan sosial dalam arti wanita terhadap orang diluar keluarganya (wanita sebagai pemimpin). Dengan menggunakan konsep ini, dapat dibedakan adanya dua dimensi dari peranan wanita, khususnya peranan di bidang ekonomi. Selanjutnya dilihat dari adanya perbedaan situasi wanita desa dalam lapisan yang ada di masyarakat pedesaan. Membahas isu wanita hampir selalu mengaitkan wanita dengan keluarga, sehingga peran wanita di sektor domestik dan publik perlu diperluas.

Cora Vreede de Stuers dalam penelitiannya tentang wanita di Indonesia, membedakan situasi wanita berdasarkan sejarah. Posisi wanita diatur oleh tradisi. Wanita desa mempunyai peranan aktif dalam organisasi

ekonomi yakni bertani, berkebun, berternak, dan berdagang. Di rumah mereka bekerja membuat industri rumah tangga yang berupa makanan dan peralatan. Peranan ini sangat ditentukan oleh sistem sosial yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu menjalankan perannya dengan baik sebagai wanita. Wanita mempunyai berbagai peran yaitu dalam hidupnya, yang disebut sebagai “panca dharma wanita” yaitu : Sebagai pendamping suami, Pengelola rumah tangga, Penerus keturunan dan pendidikan anak, Pencari nafkah tambahan, Sebagai warga masyarakat. Apabila wanita melaksanakan perannya dengan baik, maka ia akan bisa mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang kita harapkan. Wanita yang ikut mencari nafkah tambahan juga merupakan salah satu pengembangan sumber daya manusia, karena suatu saat tidak jarang wanita yang akhirnya menjadi pemimpin yang slalu siap terlibat dalam persaingan hidup yang semakin keras dan penuh tantangan. Peran wanita sangat berarti dalam pengembangan sumber daya manusia, karena ia harus ikut serta dalam meningkatkan pendidikan, perbaikan gizi, ketrampilan, kesehatan kesejahteraan dan lain-lain.

2. Menunjang Pendapatan Keluarga

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami,istri, dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat tertentu yang sama, di mana saja dalam satuan masyarakat manusia.¹⁰⁴ Menurut Shinta Doriza ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, semisal perusahaan dan negara. Kajian bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan

¹⁰⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*.....,hlm. 239.

dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan (atau pekerjaan guna mencapai tujuan).¹⁰⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu dapat menekan pengeluaran dan menunjang pendapatan keluarga. Seperti kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, kegiatan berternak, dan pengolahan hasil pertanian. Pendapatan keluarga tidak hanya berasal dari suami tetapi juga istri dapat memberikan tambahan pendapatan untuk keluarga, sehingga pendapatan keluarga bertambah. Dari kegiatan yang dilakukan di Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu seperti pemanfaatan pekarangan, para anggota tidak perlu lagi membeli kebutuhan sehari-hari seperti sayuran dan bumbu dapur karena telah terpenuhi dari kegiatan tersebut. Sehingga kebutuhan suami dapat disisihkan untuk menabung untuk pemenuhan kebutuhan masa depan. Selain itu para anggota juga dapat ilmu dari sesama anggota dan penyuluh untuk mengolah hasil pertanian dengan baik.

Peningkatan produk-produk pertanian tidak akan mempunyai arti, kalau produk-produk yang berlebihan itu tidak dapat dipasarkan dengan baik. Dengan kata lain produk-produk yang berlebihan tidak akan dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan para petani beserta keluarganya kalau produk-produk itu dapat menghasilkan pendapatan-pendapatan para anggota yang lebih meningkat. Dengan pendapatan-pendapatannya yang meningkat sebagai hasil penjualan produk-produknya di pasaran maka para petani beserta keluarganya dapat membeli barang-barang yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya, baik barang-barang untuk kepentingan hidup bersama keluarganya.

Dengan demikian, para petani itu dalam usaha meningkatkan pendapatan-pendapatannya selalu akan berhubungan pula dengan usaha-usaha perniagaan. Agar supaya para petani itu dalam usaha-usaha peningkatan hasil-hasil pertaniannya tidak menderita kerugian-kerugian jika

¹⁰⁵ Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.2.

produk-produknya di pasarkan, maka mereka harus dibekali pula dengan pengetahuan tentang perniagaan. Dengan adanya Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu para wanita yang memegang peran ganda dapat menambah ilmu pengetahuan dan aktif di bidang pertanian untuk meningkatkan pendapatan keluarganya.

Sesuai dengan GBHN 1993, wanita mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan pria dalam pembangunan di segala bidang sesuai dengan berbagai peluang yang ada, termasuk dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik. Pembangunan keluarga tidak lepas dari pembangunan fisik material, maupun mental spritual. Pembangunan fisik meaterial dalam keluarga adalah berupa pemenuhan sandang, pangan, dan papan, tidak lepas dari pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sangat bergantung pada besar dan kecilnya peluang ekonomi baik dari istri maupun suami ataupun keduanya. Dalam perjalanan suatu keluarga ada kalanya suami berada dalam posisi tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, maka dalam hal ini seyogyanya istri ikut membantu dalam pemenuhannya sesuai dengan kemampuannya.¹⁰⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menunjang Pendapatan

Keadaan ekonomi keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Pendapatan yang tidak tentu membuat mereka berusaha agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Dalam penelitian ini kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor yang penting dalam kehidupan keluarga. Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup keluarga. dalam usaha peningkatan ekonomi keluarga para Anggota Kelompok Wanita Tani berupaya untuk mengolah hasil pertanian.

Yang dihitung sebagai penghasilan atau pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi, konkritnya penghasilan

¹⁰⁶Dadang Anshori, *Membincangkan Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*.....hlm.184-185.

keluarga dapat bersumber pada : Usaha sendiri (wiraswasta) , misalnya : berdagang, mengerjakan sawah. Bekerja pada orang lain, misalnya : bekerja di kantor atau perusahaan sebagai pegawai atau karyawan (baik swasta atau pemerintah) , hasil dari milik, misalnya : mempunyai sawah disewakan, punya rumah disewakan, punya uang di pinjamkan dengan bunga. penghasilan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang, dapat juga dalam bentuk barang (misalnya tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri).

Dalam menunjang pendapatan keluarga terdapat faktor pendukung dan penghambat. Dari hasil penelitian faktor pendukung dalam menunjang pendapatan adalah adanya dukungan dari kelompok melalui kegiatan-kegiatan kelompok, bantuan-bantuan dari pihak luar sebagai modal untuk menunjang pendapatan keluarga, dan motivasi untuk membantu suami dalam menunjang pendapatan keluarga. Dari faktor pendukung tersebut partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu untuk melaksanakan program-program kelompok sangat baik sehingga ada kemauan untuk membantu suami dalam menunjang pendapatan keluarga melalui kegiatan-kegiatan di kelompok wanita tani seperti pemanfaatan lahan pekarangan, berternak dan mengolah hasil pertanian. Namun ada juga Faktor penghambat dalam menunjang pendapatan keluarga adalah cuaca yang mempengaruhi untuk memproduksi hasil yang akan dijual, karena cuaca tidak menentu, maka terkadang produksi hasil pertanian terhambat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Analisis Peran Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu dalam Menunjang Pendapatan Keluarga

Peran Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu dalam Menunjang Pendapatan Keluarga dilakukan dengan mengelola kegiatan-kegiatan di Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu, yaitu: kegiatan pemanfaatan tanah pekarangan, kegiatan beternak ayam, kelinci, lele, dan kegiatan pemanfaatan hasil pertanian. Keberhasilan kegiatan-kegiatan Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu tentu tidak luput dari partisipasi anggota yang tinggi. Sehingga Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu sebagai fasilitator yang membantu orang untuk mengambil keputusan dan mencapai hasil pada suatu pertemuan, pemecahan masalah secara kelompok, dan kegiatan pelatihan. Jadi dengan adanya Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu memungkinkan atau menjadikan permasalahan anggota lebih mudah, mendorong masyarakat membantu dirinya dengan cara hadir bersama mereka, mendengarkan mereka, dan menanggapi kebutuhan mereka. Hasil dari setiap kegiatan di kelompok wanita tani sri rahayu dimanfaatkan oleh masing-masing anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menunjang Pendapatan Keluarga

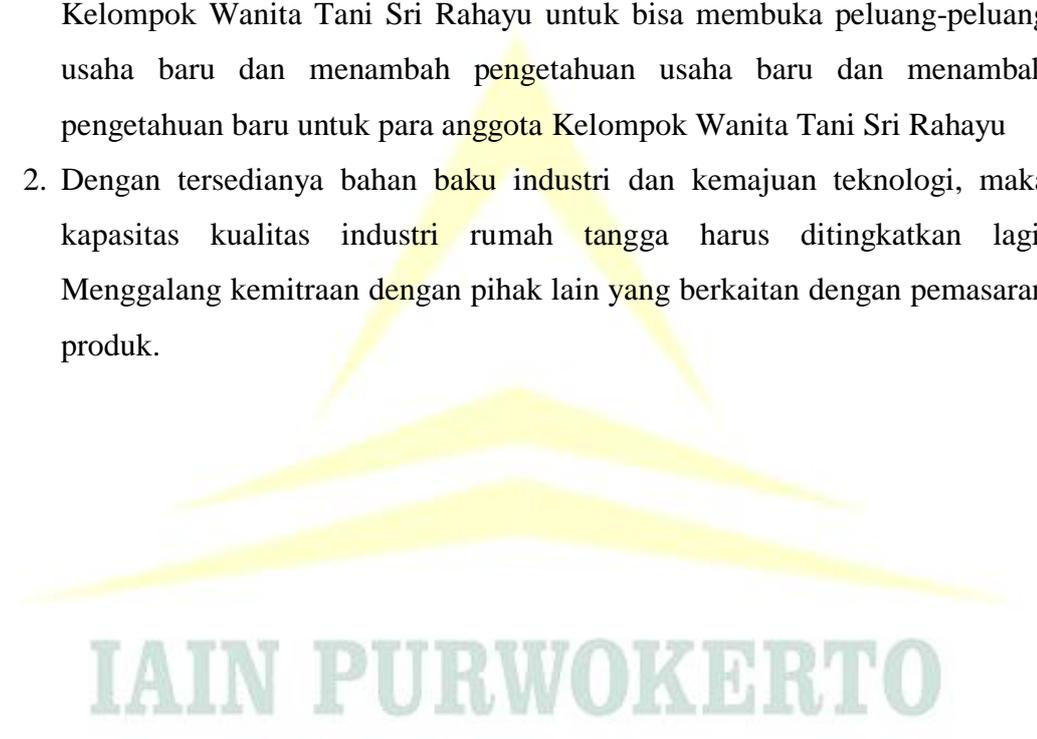
Faktor pendukung dan penghambat dalam menunjang pendapatan adalah adanya kerjasama yang baik dalam melakukan kegiatan Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu, adanya bantuan dari pihak luar sehingga sarana prasarana kegiatan dapat terpenuhi, faktor penghambat dalam menunjang

pendapatan adalah dalam mengelola peternakan, seperti lele dan itik, dan waktu yang harus dibagi untuk mengurus keluarga dan memenuhi nafkah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk para anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu sebaiknya pemanfaatan pekarangan ditingkatkan lagi secara optimal, agar hasilnya lebih baik dan lebih banyak. Bagi dinas terkait, diharapkan lebih banyak memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat menginspirasi anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu untuk bisa membuka peluang-peluang usaha baru dan menambah pengetahuan usaha baru dan menambah pengetahuan baru untuk para anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu
2. Dengan tersedianya bahan baku industri dan kemajuan teknologi, maka kapasitas kualitas industri rumah tangga harus ditingkatkan lagi. Menggalang kemitraan dengan pihak lain yang berkaitan dengan pemasaran produk.



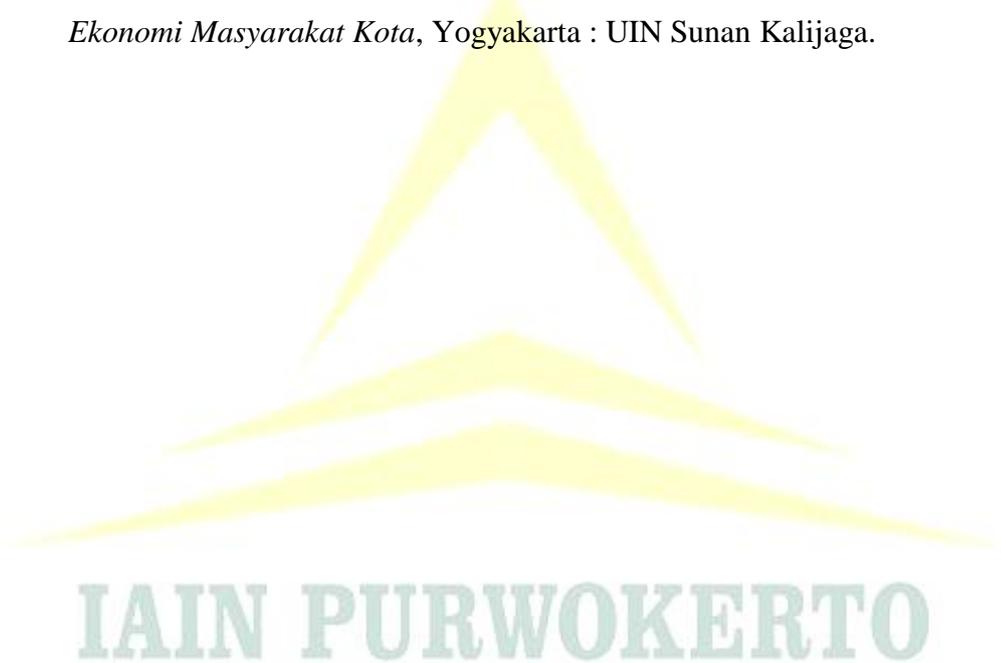
IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2000, *Manajemen Penelitian Edisi Baru*, Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Anshori, Dadang, 1997, *Membincangkan Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*, Bandung : Pustaka Hidayah.
- Aviati, Yuniar, 2015, *Kompetensi Kewirausahaan, Teori, Pengukuran, dan Aplikasi*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bungin, Burhan, 2009, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, cetakan ketiga.
- Doriza, Shinta, *Ekonomi Keluarga*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Eka, Fauziah, 2017, *Peran Kelompok Wanita Tani Sari Indah Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Pemanfaatan Telaga Mati*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Ervinawati, Vivin, dkk,2014, *Peranan Kelompok Wanita Tani Perdesaan dalam menunjang Pendapatan Keluarga*, Jurnal agrotekbis, Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Fathoni, Abdurrahmat,2006, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gilarso,2000, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*, Yogyakarta :Kanisius
- Goman Tom, Terj. Arif Rakhman, 2009, *The Complete Ideal's Guides Economics*, Jakarta : Prenada Media Group
- Ikbal, Mohammad, 2014, *Peranan Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*, Jurnal agrotekbis, Palu : Universitas Tadulako.
- Imam, Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, 2014, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartasapoetra, 1986, *Marketing Produk Pertanian Dan Industri*, Bandung: Bina Aksara.
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Mosse, Julia Cleves, 2002, Terj. Hartanti Silawati, *Gender dan Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubyarto, 1993, *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Moleong, Lexy.J., 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mandasari, Sutra, 2014, *Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usaha Tani Benih Padi (Studi Kasus : Kelompok Tani Surya Bangkit di Desa Mandalawangi, Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang)*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Nasdian, Ferdinan Toni, 2014, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ollenburger, Jane, Dkk. Terj. Budi Sucahyono dkk. *Sosiologi Wanita*, Jakarta: Rineka Cipta
- Partini, 2013, *Bias Gender dalam Birokrasi, Edisi Kedua*, Yogyakarta: Tiara wacana.
- Pusat Pengkajian Perpajakan, *Bentuk Pengorganisasian Untuk Pengentasan Kemiskinan*, Jakarta :CFMS
- Rahardjo, Dawam, 2016, *Transformasi Kesejahteraan*, Jakarta: LP3ES.
- Remiswal, 2013, *Mengunggah Partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahatan, Husein, 2003, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 2001, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawati, Rina, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "SERUNI" Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman* Yogyakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Shahab, Kurnadi, 2013, *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Singarimbun Masri, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Suhartini, dkk, 2005, *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Syani, Abdul, 2015, *Sosiologi Tematika Teori dan Terapan*, Jakarta : Pt.Bumi Aksara.
- Syam , Nina, W, 2009, *Sosiologi Komunikasi*, Bandung:Humaniora
- Usman, Sunyoto, 1998, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Yuliati, Yayuk dan Mangku Poernomo,2003, *Sosiologi Pedesaan* , Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.
- Zahro, Munifatuz, 2017, *Peran Kelompok Wanita Tani Dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.



IAIN PURWOKERTO